



**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER AHMAD DAHLAN DALAM  
PROSES PEMBELAJARAN GURU KELAS III  
SD MUHAMMADIYAH 38 SAWANGAN**

**Skripsi**

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

Nama : Trinova Sughari

NIM : 2014820156

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
2018**

## **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

### **PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Skripsi, Agustus 2018

Trinova Sughari (204820156)

### **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER AHMAD DAHLAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN GURU KELAS III SD MUHAMMADIYAH 38 SAWANGAN**

xvii+112 Hal., 7 Tabel., 3 Bagan., 8 Gambar., 8 Lampiran.

#### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat keselarasan dan implementasi nilai-nilai karakter Ahmad Dahlan dalam proses pembelajaran guru di SD Muhammadiyah 38 Sawangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mengambil objek penelitian guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Konsep pendidikan dalam Muhammadiyah yang dipelopori oleh KH. Ahmad Dahlan menggabungkan disiplin ilmu umum dan ilmu agama di dalam satu kurikulum. Dalam konsep pendidikan KH. Ahmad Dahlan lebih mengedepankan praktek agar para santrinya dapat mengamalkan apa yang telah diajarkan untuk bermasyarakat. Melalui penelitian ini penulis ingin mengetahui konsep pemikiran pendidikan KH. Ahmad Dahlan yang mengacu pada praktek atau tindakan nyata serta implementasinya di SD Muhammadiyah 38 Sawangan. Data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap sumber informasi, akan ditulis secara deskriptif terungkap bahwa nilai-nilai karakter Ahmad Dahlan mengenai pendidikan dalam Muhammadiyah merupakan nilai yang tidak dapat dipisahkan dalam Muhammadiyah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter Ahmad Dahlan di dalam SD Muhammadiyah 38 Sawangan sudah cukup baik diimplementasikan dikarenakan para pendidik di sekolah tersebut sangat menjunjung tinggi nilai karakter agama islam yang terbukti dengan wawancara, pengamatan serta observasi langsung di lapangan.

Kata kunci: Akhlak, Pembelajaran, Ahmad Dahlan.

**Daftar Pustaka: 29 (2010-2017)**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING  
PERSYARATAN UNTUK UJIAN SKRIPSI**

Pembimbing,

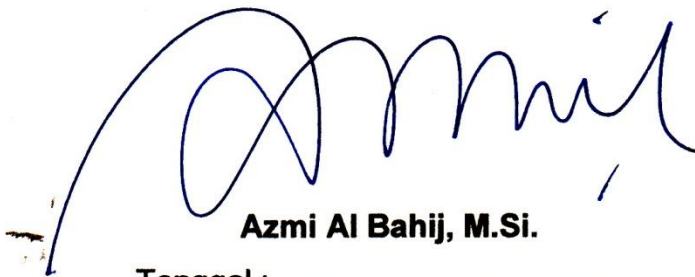


**Dr. Zulfitria, M.Pd.**

Tanggal : .....

**MENGETAHUI  
KETUA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Kaprodi,



**Azmi Al Bahij, M.Si.**

Tanggal : .....

Nama : Trinova Sughari  
Nomor Pokok : 2014820156  
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER AHMAD  
DAHLAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
GURU KELAS III SD MUHAMMADIYAH 38  
SAWANGAN**  
Angkatan : 2014/2015





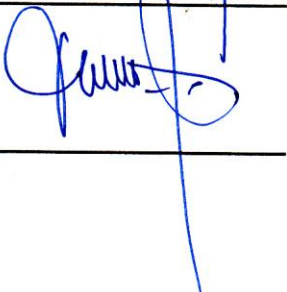
### PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Ahmad Dahlan Dalam Proses Pembelajaran Guru Kelas III SD Muhammadiyah Sawangan" yang ditulis oleh Trinova Sughari Nomor Pokok 204820156 telah diujikan pada Rabu, 20 Agustus 2018 diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu bidang Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Mengesahkan,  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Dekan,

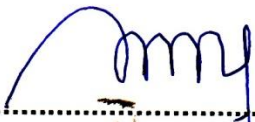
  
Dr. Iswan, M.Si

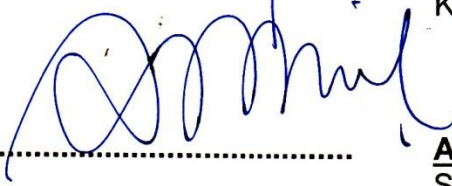
Panitia Ujian	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Ismah, M.Si</u> Ketua		1/10/18
<u>Azmi Al Bahij, M.Si</u> Sekretaris		27/8-18
<u>Dr. Zulfitria, M.Pd</u> Pembimbing		29/8/18
<u>Ismah, M.Si</u> Penguji-1		26/9/18
<u>Muhammad Hayyun, M.Pd</u> Penguji-2		22-9-2018

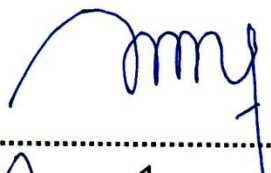
## LEMBAR PENGESAHAN


Diterima dan disahkan oleh Komisi Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menempuh Ujian Sarjana Strata (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Nama : Trinova Sughari  
Nomor Registrasi : 2014820156  
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Karakter Ahmad Dahlan  
Dalam Proses Pembelajaran Guru Kelas III SD Muhammadiyah 38 Sawangan  
Angkatan : 2014  
Pada Hari : Rabu  
Tanggal : 20 Agustus 2018

  
.....  
**Ismah, M.Si.**  
Ketua

  
.....  
**Azmi Al Bahij, M.Si.**  
Sekretaris

  
.....  
**Ismah, M.Si.**  
Penguji-1

  
.....  
**Muhammad Hayyun, M.Pd.**  
Penguji-2



## FAKTA INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Trinova Sughari
2. Tempat/Tanggal Lahir : Bogor, 05 November 1996
3. Fakultas / Jurusan : FIP/Pendidikan Guru Sekolah Dasar
4. Nomor Pokok : 2014820156
5. Alamat Rumah : Jl. Abdul Wahab No. 21 Rt.04 Rw. 08  
Kel.Kedaung, Kec. Sawangan Depok
6. No. Telp/Hp : 083806675745
7. Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Karakter  
Ahmad Dahlan Dalam Proses  
Pembelajaran Guru Kelas III SD  
Muhammadiyah 38 Sawangan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh dokumen data yang saya sampaikan dalam skripsi ini adalah benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari di temukan seluruh atau sebagian dokumen/data terdapat indikasi penyimpangan atau pemalsuan pada bagian tertentu, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian fakta integritas ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun juga untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 20 Agustus 2018



Trinova Sughari

NIM. 204820156

**PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK PENINGKATAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Trinova Sughari  
NIM : 2014820156  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pendidikan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER AHMAD DAHLAN  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN GURU KELAS III SD  
MUHAMMADIYAH 38 SAWANGAN**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan ini hak bebas royalti Fakultas Ilmu pendidikan berhak menyimpan, menggali media, mengelola dalam bentuk perangkat data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama saya tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di Jakarta  
Pada tanggal, 20 Agustus 2018



**Trinova Sughari**  
**2014820156**

## PERSEMBAHAN

***BISMILLAH .....***

***Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Berkat dan Rahmat-Nya, sebagai rasa syukur karya ini ku persembahkan kepada:***

***Semua keluargaku tercinta teruntuk Mamah, Papa yang telah mendukungku dan tak lupa untuk yang tercinta saudara saudariku serta teman-teman terbaikku yang memotivasi ku dalam menyelesaikan tugas akhir ini***



## **MOTTO**

***Ilmu Tanpa Agama Menjadi Buta..  
Sementara Agama Tanpa Ilmu Menjadi Lumpuh..***

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirrahim*

Puji dan syukur senantiasa tercurah ke hadirat Allah SWT yang dengan Rahmat dan Hidayah-Nya, skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Ahmad Dahlan Dalam Proses Pembelajaran Guru Kelas III SD Muhammadiyah Sawangan”. Penulisan skripsi ini dimaksud untuk melengkapi syarat yang telah ditetapkan dalam menempuh pendidikan Strata Satu (S1) dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Dalam penulisan skripsi ini tentu banyak kesulitan, hambatan dan tantangan. Peneliti menyadari bahwa susunan kata maupun isi dari skripsi ini jauh dari sempurna, hal tersebut dikarenakan adanya segala keterbatasan yang peneliti miliki, namun demikian peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat maksimal.

Dalam kesempatan ini tidak lupa peneliti ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas bantuan, bimbingan serta perhatian dari berbagai pihak, untuk peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Iswan, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Bapak Azmi Al Bahij, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Ibu Dr. Zulfitria, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukan untuk memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta dukungan dengan kesabaran bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta ilmu yang bermanfaat selama peneliti mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di bangku kuliah.
5. Bapak Juanda, S.Pd. selaku Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Sawangan beserta para guru terutama Bapak Akmal, Ibu Sri Lestari dan Bapak Asep selaku wali kelas III A, III B dan guru bidang study kemuhammadiyahahan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sawangan.
6. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dan cintai yaitu Bapak Iwan Haidir dan Ibu Nuriyah yang selalu mendoakan,

memotivasi, memberikan cinta dan kasih sayangnya kepada peneliti selama menuntut ilmu.

7. Bidadari bidadari surga di dalam rumah yaitu kakak adik-adik ku tercinta yang telah memberikan pelangi di dalam rumah. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tenang dan nyaman.
8. Teman-teman seperjuangan CSD angkatan 2014, yang telah menjadi rekan terbaik dalam mengarungi kebersamaan serta suka duka selama perkuliahan semoga pertemanan ini menjadi persaudaraan yang tidak terputus hanya Karena terpisah jarak dan waktu.

Atas perhatian dan doanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang belum sempat peneliti sebutkan satu persatu, dan dengan segala keterbatasan yang peneliti miliki, peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Peneliti berharap skripsi ini bisa bermanfaat dan berguna bagi pembaca dan peneliti selanjutnya

Jakarta, Februari 2018

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>FAKTA INTEGRITAS</b> .....	v
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi .....	5
C. Fokus Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	9
1) Implementasi Nilai-nilai Karakter .....	9
a) Pengertian Pendidikan .....	9
b) Pengertian Nilai .....	10
c) Pengertian Umum Tentang karakter .....	11
d) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Karakter .....	12
e) Implementasi Nilai-Nilai Karakter Ahmad Dahlan ..	13



2) Sejarah Ahmad Dahlan .....	14
a) Biografi Ahmad Dahlan .....	14
b) Pemikiran Pendidikan Perspektif Ahmad Dahlan ..	15
1) Tujuan Pendidikan Perspektif Ahmad Dahlan ..	17
2) Materi Pendidikan Perspektif Ahmad Dahlan ...	18
3) Metode Pendidikan Perspektif Ahmad Dahlan .	20
3) Proses Pembelajaran .....	21
a) Pengertian Belajar .....	21
b) Pengertian Pembelajaran .....	22
c) Peran Guru Dalam Pembelajaran .....	24
d) Strategi Pembelajaran .....	25
e) Proses Pembelajaran .....	27
f) Rancangan Pembelajaran Guru .....	29
B) Kerangka Berfikir .....	33

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	35
B. Metode Penelitian .....	36
C. Desain Penelitian .....	38
D. Subjek Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
a. Observasi .....	39
b. Wawancara .....	40
c. Dokumentasi .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	46
1) Gambaran umum lokasi penelitian .....	46
2) Deskripsi Data Responden.....	47
B. Hasil Analisis Data .....	51

1) Hasil wawancara guru .....	51
2) Hasil wawancara siswa .....	62
C. Interpretasi Hasil Penelitian .....	72

## **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	80
-----------------------------	----

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	44
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Siswa dan Guru.....	50
Tabel 4.3 Daftar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan .....	56
Tabel 4.4 Latar Belakang Pendidik.....	57
Tabel 4.5 Keadaan Ruang.....	57
Tabel 4.6 Daftar Siswa Kelas III A.....	58
Tabel 4.7 Daftar Siswa Kelas III B .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Wawancara Dengan Guru Kelas III B .....	72
Gambar 3.2 Wawancara Dengan Guru Kelas III A .....	72
Gambar 3.3 Wawancara Dengan Guru Kemuhammadiyah .....	72
Gambar 3.4 Siswa Sedang Melaksanakan Shalat Duha .....	78
Gambar 3.5 Siswa Sedang Bermain Bersama .....	83
Gambar 3.6 Guru Sedang Memberikan Pengarahan .....	83

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir.....	42
Bagan 3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	47



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kontribusi Muhammadiyah dalam dunia pendidikan telah lama diakui, baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Pengakuan itu meliputi sejarah panjang Muhammadiyah dalam menekuni pendidikan “swasta”, yaitu sejak awal abad 20 jauh sebelum Republik Indonesia lahir, Muhammadiyah telah merintis pendidikan dasar dan menengah. Berdirinya model pendidikan Muhammadiyah yang menggabungkan antara “ilmu-ilmu agama dan non agama” dinilai sebagai “hal baru” pada saat itu.

Meski demikian besar sejarah dan kontribusi pendidikan Muhammadiyah, namun disadari dan diakui bahwa pendidikan sekarang mengalami masalah yaitu, kurangnya tingkat implementasi pembelajaran karakter guru terhadap siswa, dalam lembaga pendidikan, guru di haruskan memiliki nilai-nilai karakter yang di terapkan sehari-hari di dalam sekolah. Terdapat beberapa hal yang berpengaruh terhadap nilai-nilai kesopanan dan karakter terhadap siswa, berita Kompas, yang terjadi di Jakarta, Kanit Reskrim Polsek Metro Tanah Abang Kopol Mustakim menuturkan aksi *bullying* yang melibatkan sejumlah siswa SD dan SMP di

Thamrin City beberapa waktu lalu bermula dari ajakan duel. Serta aksi pemerkosaan dan pencabulan yang dilakukan kepala sekolah yang terjadi di Makassar, kompas.com. Korbannya adalah dua murid disekolah yang dipimpinnya. Hal tersebut sangat memprihatinkan mengingat pendidikan di Indonesia saat ini yang butuh perhatian dalam hal kualitas tenaga pendidik. Dibutuhkannya tenaga pendidik yang diharapkan dapat mencontohkan kepada peserta didik agar mempunyai karakter yang baik pula dalam bersikap. Kurangnya penerapan ini mengindikasikan beberapa hal dalam dunia pendidikan, semakin banyaknya siswa SD yang bertindak tidak sewajarnya.

Konsep-konsep K.H Ahmad Dahlan mengenai pendidikan sangat revolusioner. Kyai mengadakan modernisasi dalam bidang pendidikan islam, dari sistem pondok yang melulu diajar pelajaran pendidikan agama islam, secara perseorangan menjadi kelas yang ditambah dengan pelajaran pengetahuan umum. K.H Ahmad Dahlan mengajarkan banyak sekali konsep kehidupan yang kemudian diterapkan di organisasi Muhammadiyah. Seperti dia menekankan untuk berjuang sungguh-sungguh dalam menyebarkan islam melalui Muhammadiyah.

Merespon hal tersebut, salah satu upaya yang harus dilakukan sekolah adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada aspek pendidikan moral yang seringkali

terabaikan. Karena sesungguhnya, fungsi pendidikan tidak hanya untuk transfer pengetahuan, tetapi juga transfer nilai (moral). Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, seksama, terencana, dan bertujuan yang dilaksanakan oleh orang dewasa dalam arti memiliki bekal ilmu pengetahuan menyampaikannya kepada anak didik secara bertahap.

Faktanya, pendidikan moral yang selama ini dilaksanakan dalam sistem pendidikan di Indonesia dinilai belum berhasil memperbaiki dan meningkatkan moralitas peserta didik. Hal ini bisa dimaklumi karena materi pendidikan moral atau pendidikan akhlak yang diselipkan dalam mata pelajaran PPKN, agama, atau budi pekerti, pengajarannya hanya sebatas teori tanpa adanya refleksi dari nilai-nilai pendidikan tersebut. Contohnya dapat kita lihat dari teks soal-soal ujian yang lebih banyak menekankan pada aspek kognitif, kemampuan hafalan siswa, tanpa mencerminkan aspek afektif dan psikomotorik. Sehingga siswa hanya memiliki hafalan teori-teori norma dan nilai nilai karakter tanpa memiliki penghayatan, sikap, dan ketrampilan merefleksikan nilai-nilai moral yang mereka butuhkan untuk menghadapi realita kehidupan di luar pagar sekolah yang sangat kompleks.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 8 menyatakan tentang karakter :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ  
شَتٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْٓا اَعْدِلُوْٓا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ  
خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Yang artinya :”Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan kebenaran karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah pada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Pendidikan karakter seharusnya menjadi yang paling ditekankan oleh para pendidik saat ini, bukan hanya guru agama saja melainkan seluruh instrumen guru juga harus mendukung dan hal tersebut harus dilakukan secara berkesinambungan didalam dan luar sekolah.

Diperlukannya implementasi pendidikan karakter yang dapat diterima dengan mudah dan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, bukan hanya dihafal tetapi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan sesuai tujuan yang telah rancang guru, bukan dari satu segi aspek saja tetapi dari semua aspek pembelajaran. Untuk itu, penelitian ini diharapkan dapat mencerahkan kembali para pendidik untuk kembali kedalam cita-cita Muhammadiyah yang sebenarnya.

Sehingga dapat terwujudnya anak-anak yang berkarater mulia dan cita-cita Muhammadiyah untuk bangsa Indonesia yang di berkahi oleh Allah *subhanahu wa ta'ala*. Maka peneliti mengangkat judul “IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER AHMAD DAHLAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN GURU KELAS III SD MUHAMMADIYAH 38 SAWANGAN”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis telah paparkan di atas, maka dapat teridentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak guru yang memberikan pembelajaran moralitas dan karakter tanpa adanya penerapan yang dapat dicontohkan siswa dengan baik dalam kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Siswa hanya diberikan pengetahuan tentang moralitas dan perilaku yang baik serta karakter dari guru tanpa ada tindak lanjut yang di berikan.
3. Banyaknya tenaga pendidi yang masih bersikap apatis terhadap penerapan karakter.

## **C. Fokus Masalah**

Agar pembahasan ini lebih terarah, maka penulis perlu fokus masalah :



Proses pembelajaran yang di berikan guru, implementasi nilai-nilai karakter Ahmad Dahlan di sekolah. Mulai dari pengamalan, motivasi dan contoh yang di berikan guru di sekolah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, dan untuk mempermudah langkah penelitian, penulis menentukan rumusan masalah “Apakah terdapat keselarasan pembelajaran guru dengan nilai-nilai karakter yang di miliki Ahmad Dahlan di sekolah muhammadiyah?”

#### **E. Tujuan Masalah**

##### **a. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui kesesuaian antara nilai-nilai pembelajaran moralitas dan karakter guru sekolah muhammadiyah dengan penerapan nilai-nilai karakter Ahmad Dahlan.

##### **b. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan atau sejauh mana implementasi nilai-nilai karakter Ahmad Dahlan yang diberikan di sekolah tersebut terhadap siswa.

2. Diharapkan siswa dapat mempunyai karakter yang baik dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

## **F. Manfaat Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti membagi kedalam dua garis besar manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis bahwa penelitian ini dapat memberi tambahan pengetahuan serta gambaran tentang sejarah dan keterkaitan, kesesuaian nilai pendidikan karakter Ahmad Dahlan dengan proses pembelajaran guru.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai berikut:

#### **a) Bagi Siswa**

Menerapkan karakter yang dimiliki Ahmad Dahlan dengan berperilaku baik dan mempunyai moral atau nilai yang telah diterapkan oleh guru, dan dapat memotivasi semangat belajar tanpa terpengaruh hal-hal negatif yang ditimbulkan oleh pengaruh lingkungan luar.

#### **b) Bagi Guru**

- 1) Untuk dijadikan ilmu pengetahuan tambahan yang diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi guru dalam mendidik dengan tujuan berkarater mulia sebagai

landasan mendidik yang diterapkan guru terutama dalam penelitian ini adalah sekolah muhammadiyah.

2) Dapat memberikan penerapan pembelajaran karakter Ahmad Dahlan dengan tetap berpedoman pada Al-quran dan Hadist, dan diharapkan dapat mempermudah menuju tujuan pembelajaran yang dirancang guru.

c) Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengetahui secara umum mengenai implementasi nilai-nilai karakter Ahmad Dahlan di kelas dengan proses pembelajaran guru yang nantinya sekolah dapat menerapkan lebih lanjut lagi baik di dalam sekolah seperti membuat metode atau media yang mempermudah menerapkan karakter Ahmad Dahlan dan lainnya, pertimbangan untuk menidak lanjuti nilai-nilai karakter yang ada di sekolah, dan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan implementasi karakter untuk siswa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Implementasi Nilai-Nilai Karakter**

###### **a. Pengertian Pendidikan**

Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan pada hakikatnya adalah memanusiakan manusia. Untuk itu suasana yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan adalah suasana yang berprinsip pada kekeluargaan, kebaikan hati, empati, cinta kasih dan penghargaan terhadap masing-masing anggotanya, tidak ada pendidikan tanpa dasar cinta kasih (Dantes, 2014: 16).

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran tertentu (Kompri, 2015: 15).

Pendidikan itu merupakan kebutuhan manusia selama manusia hidup. Tanpa adanya pendidikan, maka dalam menjallin kehidupan ini manusia tidak akan dapat berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan itu harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas yang mampu

bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Pendidikan yang terencana, terarah dan berkesinambungan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal, baik aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik (Triyanto, 2013, *Jurnal Teknologi Pendidikan*).

Dari paparan pengertian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.

#### **b. Pengertian Nilai**

Nilai atau value (bahasa Inggris) termasuk bidang kajian filsafat. Persoalan-persoalan tentang nilai dibahas dan dipelajari salah satu cabang filsafat yaitu filsafat nilai (Axiology, Theory Of Value). Filsafat sering juga diartikan ilmu tentang nilai-nilai. Istilah nilai didalam bidang filsafat dipakai untuk menunjuk kata benda abstrak yang artinya “keberhargaan” (worth), atau kebaikan (goodness), dan kata kerja (Budiyono, (2017: 69).

Nilai merupakan sesuatu yang dihargai, selalu dijunjung tinggi, serta dikejar oleh manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup. Manusia dapat merasakan kepuasan

dengan nilai. Nilai merupakan sesuatu yang abstrak secara fungsional mempunyai ciri yang dapat membedakan satu dengan yang lainnya (Gusal Ode La, 2015: *Jurnal Humanika*).

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikemukakan kembali bahwa nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai bersifat abstrak, berada dibalik fakta, memunculkan tindakan, terdapat dalam moral seseorang, muncul sebagai ujung proses psikologis dan berkembang kearah yang lebih kompleks.

### **c. Pengertian Umum Tentang Karakter**

Secara umum makna karakter adalah perilaku yang khas dari setiap individu. Karakter merupakan watak yang dapat mempegaruhi seluruh tindakan orang yang satu dengan yang lainnya. Karakter berasal dari pembiasaan individu dengan lingkungannya yang dapat dilihat melalui proses sosialisasi dengan individu yang lainnya (Budiyono dan Harmawati, 2017:27).

Karakter secara harfiah merupakan atribut atau bentuk yang dapat memberi identitas pada individu. Karakter sebagai suatu konsep merupakan tindakan, sikap, dan prakter yang membentuk kepribadian dan atau menjadi pembeda pada individu. Karakter dapat pula dipahami

sebagai penanaman etika dan mental secara kompleks yang membentuk kepribadian seseorang, kelompok, sosial atau bahkan suatu bangsa. Dengan demikian, karakter sebagai suatu konsep, merupakan tindakan, sikap, atau praktik yang memberi ciri khas (*characterize*) pada pribadi, sosial atau bangsa (Maemonah, 2012:33).

Pendidikan karakter merupakan usaha-usaha edukatif dalam upaya pengembangan kepribadian siswa agar menjadi baik. Pendidikan karakter tidak berwujud mandiri dalam suatu mata pelajaran. Pendidikan karakter lebih merupakan proses yang membentuk suatu lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat dapat bersama-sama melahirkan suasana dan kepribadian yang baik bagi peserta didik (Maemonah, 2012:33).

Dari paparan pengertian karakter diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sikap yang timbul dan di pelajari pada diri seorang individu di dalam kelompok masyarakat atau mempelajari sikap, mental dan perilaku secara mandiri.

#### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter**

##### **a. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal dipengaruhi dari lingkungan sekitar. Faktor eksternal yang akrab dengan pembentukan karakter siswa adalah lingkungan keluarga dan lingkungan tempat prakerin (Ratnawati dkk, 2015:30).

Menurut Omrod 2008, Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan. Dikatakan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga. Lingkungan keluarga sebagai salah satu faktor penentu yang berpengaruh dalam perkembangan pribadi anak, dapat dibagi lagi menjadi tiga aspek, yaitu: (a) kondisi ekonomi keluarga, (b) kerekatan orang tua dengan anak, serta (c) pola asuh/cara orang tua mendidik anak (Ratnawati dkk, 2015:30).

Menurut Sedarmayanti (2003), Lingkungan prakerin merupakan lingkungan kerja, sedangkan pekerjaan dapat berbentuk situasi dan kondisi pekerjaan, macam, jenis, dan tingkatan pekerjaan (Ratnawati dkk, 2015:30).

Menurut Muqowim (2012), Ada dua faktor pembentuk lingkungan kerja yaitu faktor fisik dan faktor psikososial (non



fisik). Di dalam faktor fisik terdiri dari mesin, gedung, peralatan kantor, dan sebagainya. Sedangkan faktor lain yang bersifat non fisik bisa berwujud manusia yang ada dalam organisasi tersebut terutama dalam hubungan atau interaksinya. Dengan kata lain, dalam lingkungan kerja terdapat hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan mesin, manusia dengan kendaraan.

#### b. Faktor Internal

faktor internal merupakan faktor pendukung/penghambat yang berasal dari dalam diri individu. Salah satu faktor internal yang erat kaitannya dengan kepribadian/karakter awal siswa adalah *soft skill*. *Soft skill* pada dasarnya merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (interpersonal skill) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (interpersonal skill) yang mampu mengembagkan unjuk kerja secara maksimal (Ratnawati, 2015:30).

Menurut Neff dan Citrin (2001), berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh negara Inggris, Amerika, dan Kanada, ada 23 atribut *soft skill* yaitu: (1) inisiatif, (2) etika/integritas, (3) berfikir kritis, (4) kemauan belajar, (5) komitmen, (6) motivasi, (7) bersemangat, (8) dapat diandalkan, (9) komunikasi lisan, (10) kreatif, (11)

kemampuan analitis, (12) dapat mengatasi stress, (13) manajemen diri, (14) menyelesaikan persoalan, (16) dapat meringkas, (17) fleksibel, (18) kerja dalam tim, (19) mandiri, (20) mendengarkan, (21) tangguh, (22) berargumentasi logis dan, (23) manajemen waktu (Ratnawati, 2015).

#### **e. Implementasi nilai-nilai Karakter Ahmad Dahlan**

##### **1.) Religius**

Menurut Asrofire (2005), K.H Ahmad Dahlan dengan nama asli Muhammad Darwis memperoleh pendidikannya yang pertama yaitu dari ayahnya sendiri sebagai seorang kyai. Ia belajar menulis, mengaji dan membaca Al-Quran, dan kitab-kitab agama. Menjelang dewasa, ia mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama ke beberapa ulama besar waktu itu. Diantaranya adalah ilmu Fiqh kepada kyai Haji Muhammad Shaleh dan ilmu Nahwu kepada Kyai Haji Muchin. Kyai Ahmad Dahlan juga pernah belajar di Makkah dua kali, yang pertama selama delapan bulan pada tahun 1890, dan yang kedua selama satu setengah tahun dimulai tahun 1903. Keduanya diawali dengan melaksanakan ibadah haji. Disana Kyai Ahmad Dahlan belajar ilmu Qira'at Al-Quran pada Sayyid Bakri Syatha, dan Syaikh Ali Mishri, ilmu Fiqh pada Kyai Makhfudz Termas, Ilmu hadits pada

Sa'id Babusyel dan kepada Mufti Syafi'i ilmu Falak kepada Kyai Asy'ari Baceyan (Nurhadi, 2017:124).

## 2.) Nasionalisme

Menurut Nata (2007), Sebagai pelopor berdirinya organisasi Muhammadiyah K.H Ahmad Dahlan, memiliki peran penting bagi bangsa, Muhammadiyah bertanggung jawab atas berbagai upaya untuk tercapainya cita-cita bangsa dan Negara Indonesia, sebagaimana dituangkan dalam pembukaan konstitusi Negara (Marlina, 2012:107).

Dalam pandangan K.H Ahmad Dahlan, pendidikan yang ada dalam organisasi Muhammadiyah ini dapat dilihat pada kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah. Bidang pendidikan ini melanjutkan model sekolah yang digabungkan dengan sistem pendidikan gubernemen. Disamping sekolah desa di kampungnya sendiri, K.H Ahmad Dahlan juga membuka sekolah yang mengikuti yang sama di kampung yogyakarta yang lain. Di samping mendirikan sekolah yang mengikuti model gubernemen, Muhammadiyah dalam waktu singkat juga mendirikan sekolah yang lebih bersifat agama, seperti madrasah diniyah di Minangkabau yang dimaksudkan untuk

mengganti dan memperbaiki pengajian Al-Qur'an yang tradisional (Marlina, 2012:112).

Menurut Nuhairini (1992), Sekolah-sekolah yang telah didirikan ini tentu telah memberikan dampak dan pengaruh yang baik bagi perkembangan umat Islam saat itu. Diantara sekolah-sekolah Muhammadiyah yang tertua dan besar jasanya itu, ialah:

- 1.) Kweekschool Muhammadiyah, di Yogyakarta.
- 2.) Mu'allimin Muhammadiyah di solo Yogyakarta
- 3.) Mu'allimin Muhammadiyah di Yogyakarta
- 4.) Zu'ama/Za'imat di Yogyakarta
- 5.) Kulliyah Muballigin/Muballigat, di Padang Panjang, Sumatera tengah
- 6.) Tablighschool di Yogyakarta
- 7.) HIK Muhammadiyah di Yogyakarta (Marlina, 2012:114).

### 3.) Jujur

Manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan jika mendapat petunjuk dari Allah Yang Maha Esa Mengeahui dan bijaksana. Hampir mustahil orang memperoleh ilmu pengetahuan lebih dari apa yang diterima dari pengajaran. (Mul Khan, 2017:159)

Adalah biasa jika seseorang bisa berbicara dengan fasih dan tajam serta tepat karena banyaknya ilmu pengetahuan yang demikian. Tapi, yang istimewa ialah orang bisa menerima pembicaraan orang lain, dan seterusnya demikian. Tidak ada perbuatan yang lebih baik selain orang yang mampu menghidup-hidupkan perkataan (ilmu) orang lain tentang kebijaksanaan seperti itu (Mulkhan, 2017:159).

Agar akal memperoleh kesempurnaan dan tetap sempurna harus memenuhi enam hal, ini mengacu pada karakter K.H Ahmad Dahlan di dalam organisasi Muhammadiyah.

- (1) Memilih berbagai perkara dengan belas kasih (*welas asih*). Tanpa belas kasih manusia tidak akan sampai pada derajat utama, karena segala perbuatannya hanya didasari kesenangan yang semakin membosankan dan sia-sia.
- (2) Sungguh-sungguh mencari keutamaan karena tanpa daya upaya dan ikhtiar, pengorbanan harta benda, dan kekuatan pikiran, keutamaan dunia dan akhirat tidak akan bisa dicapai.
- (3) Memilih secara jelas dan terang karena petunjuk tentang kebaikan selalu berpasangan kesesatan,

barang baik berpasangan barang buruk. Banyak orang yang mencari sesuatu tapi mendapatkan sesuatu yang harus ditolak hanya karena bertentangan dengan kehendak semula, akibat mencarinya dengan ikut-ikutan, mengikuti adat-istiadat tanpa mengetahui kenyataan.

- (4) Beriktikad baik dalam menetapkan pilihan yang dicari dan tetap teguh hati sehingga mencapai kebenaran.
- (5) Memelihara dengan baik barang yang telah diperoleh karena manusia itu bersifat lupa dan ceroboh.
- (6) Menempatkan sesuatu pada tempatnya, karena ilmu pengetahuan tidak akan bermanfaat tanpa diterapkan sesuai keadaan. (Mul Khan, 2007:159)

#### 4.) Integritas

Sebelum Muhammadiyah berdiri, kyai Ahmad Dahlan telah melakukan berbagai kegiatan keagamaan dan dakwah. Tahun 1906, kyai diangkat sebagai Khatib Masjid Besar dengan gelar Ketib Amin. Setahun kemudian (1907) kyai mempelopori Musyawarah Alim Ulama tahun 1907, kyai menyatakan pendapat bahwa arah kiblat Masjid Besar Yogyakarta kurang tepat. Sejak

itulah arah kiblat masjid besar digeser agak kekanan oleh para murid kyai Ahmad Dahlan. (Mul Khan, 2007:9)

Kyai Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah pada tahun 1912 dengan tempat di Malioboro dihadiri sekitar 70 orang. Bertepatan dengan berdirinya besluit pengesahan berdirinya Muhammadiyah pada tahun 1914, kyai Ahmad Dahlan mendirikan perkumpulan kaum ibu yang diberi nama Sapatresna (Mul Khan, 2007:12).

## **2. Sejarah Ahmad Dahlan**

### **a. Biografi KH. Ahmad Dahlan**

Menurut Sucipto, KH. Ahmad Dahlan dilahirkan di Kauman, Yogyakarta pada tanggal 1 Agustus 1868 dan meninggal dunia di Yogyakarta pada tanggal 23 Februari 1923. Ia berasal dari keluarga berpengaruh dan terkenal dilingkungan kesultanan Yogyakarta. Ayahnya bernama Abu Bakar bin Sulaiman, seorang ulama dan khatib terkemuka di Masjid Besar Kesultanan Yogyakarta pada masa itu. Ibunya bernama Siti Aminah adalah putri H. Ibrahim yang juga menjabat penghulu Kesultanan Yogyakarta pada masa itu. Keluarga Muhammad Darwis berhubungan dengan Maulana Malik Ibrahim, salah

seorang wali penyebar agama islam yang dikenal di pulau jawa (Farihen, 2013: 72).

K.H. Ahmad Dahlan sewaktu mudanya bernama Muhammad Darwisy. Adalah seorang ulama sekaligus cendekiawan. Beliau seorang tokoh yang dikenal memiliki kemauan yang keras, bersungguh sungguh tidak mengenal lelah dalam mengusahakan terwujudnya cita-cita, bersikap terbuka, pemberani, dan supel dalam pergaulan. Pendidikan yang dilaluinya adalah pendidikan model pondok pesantren, baik di dalam maupun diluar negeri dan sama sekali tidak mengenal pendidikan formal model barat (Pasha dan Darban, 2005:148).

**b. Pemikiran Pendidikan Perspektif KH. Ahmad Dahlan**

Kegelisahan tokoh pendidikan K.H Ahmad Dahlan merupakan bentuk jawaban dari ketidakpuasan mereka terhadap kondisi bangsa. Indonesia yang terjajah, Mardanas Safwan mengutip yang diungkapkan Haji Fahrudin, seorang murid K.H Ahmad Dahlan bahwa umat islam pada awal abad ke 20 tidak maju dan mengalami kemandegan. Tidak terdapat sinar kebesaran dan kecemerlangan dalam masyarakat pemeluk agama islam di indonesia pada waktu itu. Kehidupan umat islam serba susah, ekonomi tidak maju, pendidikan terbelakang dan kehidupan sosial budaya tidak membesarkan hati. K.H



Ahmad Dahlan terpanggil untuk turut memikirkan dan memperbaiki keadaan terpuruk umat islam indonesia. Usaha K.H Ahmad Dahlan terealisasikan dengan berdirinya Organisasi Muhammadiyah (*Jurnal Didaktika Religia*, 2014).

K.H Ahmad Dahlan sendiri pada sisi lain aktif juga memberikan penerangan tentang islam terhadap anak-anak yang sekolah di lembaga-lembaga pendidikan umum. Misalnya, "K.H Ahmad Dahlan mengajar kepada siswa-siswa kweekschool dengan metode barudan waktunya setiap sabtu sore (Farihen, 2013:84).

Menurut Sucipto, Dalam sejarahnya, Muhammadiyah memiliki peran penting dalam upaya menghambat kristenisasi, memurnikan dan menguatkan islam tradisi serta memperkenalkan modernitas, terutama dalam pendidikan dan sosial kemasyarakatan. Berbagai faktor di atas menjadi bagian penting yang mendorong K.H Ahmad Dahlan, dan di perkuat dengan saran murid-muridnya serta beberapa orang anggota Budi Utomo untuk mendirikan organisasi Muhammadiyah yang lebih di fokuskan pada sosial pendidikan (Farihen, 2013: 85).

Adapun upaya untuk mengaktualisasikan gagasan tersebut maka konsep pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan ini meliputi :

### **1) Tujuan Pendidikan Perspektif Ahmad Dahlan**

Pemikiran K.H Ahmad Dahlan merupakan respon pragmatis terhadap kondisi ekonomi umat islam yang tidak menguntungkan di indonesia. Masa di bawah kolonial belanda, umat islam tertinggal secara ekonomi, sosial dan politik karena tidak memiliki akses kepada sektor-sektor pemerintahan dan perusahaan-perusahaan swasta. Kondisi yang demikian itu menjadi perhatian K.H Ahmad Dahlan dengan berusaha memperbaiki pendidikan islam. Berangkat dari kondisi ini, maka menurut K.H Ahmad Dahlan, pendidikan islam bertujuan pada usaha membentuk manusia muslim yang berbudi pekerti luhur, “alim dalam agama, luas pandangan dan paham masalah ilmu keduniaan, serta bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakatnya”. Untuk mencapai tujuan ini, proses pendidikan islam hendaknya mengakomodasi berbagai ilmu pengetahuan, baik umum maupun agama untuk mempertajam daya intelektualitas dan memperkokoh spiritualitas peserta didik. Menurut K.H

Ahmad Dahlan, upaya ini akan terealisasi manakala proses pendidikan bersifat integral (*Jurnal Didaktika Religia*, 2014).

Adapun intelek ulama yang berkualitas yang akan di wujudkan itu harus memiliki kepribadian Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam hal ini, Ahmad Dahlan memiliki pandangan mengenai pentingnya pembentukan kepribadian sebagai target penting dari tujuan-tujuan. Dia berpendapat bahwa tidak seorangpun dapat mencapai kebesaran di dunia ini dan diakhirat kecuali mereka yang memiliki kepribadian yang baik. Seorang yang berkepribadian yang baik adalah orang yang mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadist. Karena Nabi merupakan contoh pengamalan Al-Qur'an dan Hadist, maka dalam proses pembentukan kepribadian siswa harus diperkenalkan ajaran-ajaran Nabi (*Jurnal Didaktika Religia*, 2014).

## **2) Materi Pendidikan Perspektif K.H Ahmad Dahlan**

K.H Ahmad Dahlan menginginkan pengelolaan pendidikan islam secara modern dan profesional, sehingga pendidikan yang dilaksanakan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik menghadapi dinamika zamannya. Untuk itu, pendidikan islam perlu

membuka diri, inovatif, dan progresif. Dalam pelaksanaan pendidikan yang terkait dengan penyempurnaan kurikulum, Ahmad Dahlan telah memasukan materi pendidikan agama dan umum secara integratif kepada lembaga pendidikan sekolah yang dipimpinnya. Materi pendidikan K.H Ahmad Dahlan adalah Al-Qur'an dan Hadist, membaca, menulis, berhitung menggambar materi Al-Qur'an dan Hadist meliputi: ibadah, musyawarah, pembuktian kebenaran Al-Qur'an dan Hadist menurut akal, kerjasama antara agama, kebudayaan, kemajuan peradaban, hukum kausalitas perubahan, nafsu dan kehendak, demokratisasi dan liberalisasi, kemerdekaan berfikir, dinamika kehidupan dan peranan manusia di dalamnya dan akhlak (*Jurnal Didaktika Religia*, 2014).

K.H Ahmad Dahlan kemudian memperkokoh kepribadian intelek ulama. Sekolah-sekolah yang didirikan K.H Ahmad Dahlan cenderung menyesuaikan dengan sistem pendidikan kolonial sekalipun hanya dalam tatacara penyelenggaraan pendidikan. Atas dasar itu, K.H Ahmad Dahlan pada tahun 1911 mendirikan "Sekolah Muhammadiyah"

yang menempati sebuah ruangan dengan meja dan papan tulis. Dalam sekolah tersebut, dimasukkan pula beberapa pelajaran yang lazim di ajarkan di sekolah-sekolah model barat, seperti ilmu bumi, ilmu alam, ilmu hayat dan sebagainya (*Jurnal Didaktika Religia*, 2014).

### **3) Metode Pembelajaran Perspektif Ahmad Dahlan**

K.H Ahmad Dahlan mencermati pembelajaran yang selama ini berlangsung di lembaga-lembaga Islam masih stagnan, tradisional yang menyebabkan lamanya materi tertentu dipahami siswa. Usaha KH. Ahmad Dahlan dalam melakukan perombakan dalam metode pembelajaran adalah menggunakan metode klasikal kelas sebagaimana sudah diterapkan dalam sekolah *gubernemen*. Bagi KH. Ahmad Dahlan, pemahaman materi agama Islam hendak didekati dan dikaji melalui kacamata modern sesuai dengan panggilan dan tuntutan zaman, bkan secara tradisional. Ia mengajarkan kitab suci Al-qur'an dengan terjemahan dan tafsir agar masyarakat tidak hanya pandai membaca ataupun melagukan Al-qur'an semata, melainkan dapat memahami makna yang ada di dalamnya (*Jurnal Didaktika Religia*, 2014).

Metode pembelajaran yang di kembangkan KH. Ahmad Dahlan bercorak kontekstual melalui proses penyadaran. Contoh klasik adalah ketika beliau menjelaskan surat Al-Ma'un kepada santri-santrinya secara berulang-ulang sampai santri itu menyadari bahwa suratitu menganjurkan supaya memperhatikan dan menolong fakir miskin, dan harus mengamalkan isinya (*Jurnal Didaktika Religia*, 2014).

Lebih lanjut, untuk pendalaman materi, KH. Ahmad Dahlan selalu melakukan tabligh, yaitu dakwah dengan memberikan satu atau beberapa pidato untuk menjelaskan masalah agama. *Tabligh* ini dilaksanakan secara teratur sekali seminggu ataaau secara berkala oleh para mubaligh yang berkeliling. KH. Ahmad Dahlan sering menggunakan metode bertanya untuk menumbuhkan sikap kritis dari audien atau siswa. Selain itu KH. Ahmad Dahlan melakukan pembaharuan dalam teknik interaksi belajar yaitu dengan menyampaikan pelajaran kepada murid laki-laki dan perempuan bersamaan. Lebih lanjut, KH. Ahmad Dahlan senantiasa memberikan motivasi dalam proses pembelajaran (*Jurnal Didaktika Religia*, 2014).

### **3. Proses Pembelajaran Guru**

#### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pada waktu bayi, seorang bayi menguasai keterampilan-keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol dan mengenal orang-orang disekelilingnya. ketika menginjak masa anak-anak dan remaja, sejumlah sikap, nilai, dan keterampilan berinteraksi sosial di capai sebagai kompetensi. Pada saat dewasa, individu diharapkan telah mahir dengan tugas-tugas kerja tertentu dan keterampilan-keterampilan fungsional lainnya. Seperti mengendarai mobil, berwiraswasta, dan menjalin kerja sama dengan orang lain (Bahruddin dan Esa Nur Wahyuni, 2015:13).

Belajar pada dasarnya berbicara tentang tingkah laku seseorang berubah sebagai akibat pengalaman yang berasal dari lingkungan. Dari pengertian tersebut tersirat bahwa agar terjadi proses belajar atau terjadinya perubahan tingkah laku sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas, seorang guru perlu menyiapkan atau merencanakan berbagai pengalaman

belajar yang akan diberikan pada peserta didik dan pengalaman belajar tersebut harus sesuai dengan tujuan yang ingin di capai (Hardini dan Puspitasari, 2012:4).

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan, (*knowledge*), atau *a body of knowledge* (Suyono dan Hariyanto, 2012:9).

Dari paparan pengertian belajar menurut para ahli di atas, maka dapat di simpulkan bahwa belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar di mulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.



## **b. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus di perhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2011: 1).

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Soeparlan, 2014: 1).

Pembelajaran merupakan membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Sagala, 2013: 61).

Dari paparan pengertian pembelajaran menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa,

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi suatu proses belajar pada diri peserta didik. Dalam hal ini, guru tidak boleh semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa/peserta didik. Peserta didik harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Guru dapat membantu proses ini dengan cara membelajarkan, yang dapat membuat informasi menjadi lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik.

### **c. Peran Guru Dalam Pembelajaran**

Mengenai tugas guru dalam pengelolaan pengajaran, dalam buku petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Kurikulum 1984 Pendidikan Kejuruan disebutkan sebagai berikut:

- 1) Membuat program pengajaran.
- 2) Mengorganisasikan kelas dan siswa, meliputi:
  - a) Mengatur ruangan dan perabot pelajaran di kelas.
  - b) Mengatur siswa dalam belajar
  - c) Memilih metode belajar mengajar.
- 3) Menggunakan sarana dan lingkungan sebagai sumber belajar. (Suryosubroto, 2009: 5)

Menurut Nawawi, Tim Proyek Peningkatan dan Pengembangan Guru, seperti dikutip Hadari Nawawi, merumuskan tugas guru dalam pengelolaan pengajaran sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan instruksional
- 2) Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar
- 3) Mampu memilih, menyusun, dan menggunakan prosedur instruksional yang relevan dengan materi dan murid.
- 4) Mampu melaksanakan program belajar mengajar yang dinamis
- 5) Mengenal dan memahami kemampuan anak didik
- 6) Mampu merencanakan dan melaksanakan program remedial (Suryosubroto, 2009: 5).

#### **d. Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran sendiri merupakan serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode,

dan teknik pembelajaran secara spesifik (Meity H. Idris, 2015:9).

Menurut Ngalimun dkk, 2016: 9. Strategi dapat diklasifikasikan menjadi 4, yaitu: strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), tak langsung (*indirect instruction*), interaktif, mandiri, melalui pengalaman (*eksperimental*).

### **1. Strategi pembelajaran langsung**

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif.

### **2. Strategi pembelajaran tak langsung**

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tak langsung umumnya berpusat pada peserta didik, meskipun dua strategi tersebut dapat saling melengkapi. Peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator.

### **3. Strategi pembelajaran interaktif**

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan *sharing* di antara peserta didik. Diskusi dan *sharing* memberi kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan, dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.

### **4. Strategi pembelajaran empirik (*exsperiental*)**

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktifitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif.

### **5. Strategi pembelajaran mandiri**

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar

mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru.  
Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman  
atau sebagai bagian dari kelompok kecil.

#### **e. Proses Pembelajaran**

Pelaksanaan proses belajar mengajar menurut  
Sudjana, meliputi pentahapan sebagai berikut :

##### 1) Tahap Pra Instruksional

Yakni tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu  
proses belajar mengajar, yaitu :

- a) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat  
siswa yang tidak hadir.
- b) Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan  
sebelumnya.
- c) Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya  
mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya,  
dari pelajaran yang sudah disampaikan.
- d) Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan  
dengan bahan yang sudah diberikan.
- e) Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat  
tetapi mencakup semua aspek bahan.

##### 2) Tahap Instruksional

Yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat  
diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus di capai siswa.
  - b) Menjelaskan pokok materi yang akan di bahas
  - c) Membahas pokok materi yang sudah dituliskan
  - d) Pada setiap pokok materi yang di bahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang konkret, pertanyaan, tugas.
  - e) Penggunaan alat bantu pengajaran yang memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran.
  - f) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi
- 3) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut
- a) Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah di bahas pada tahap instruksional.
  - b) Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat di jawab oleh siswa (kurang dari 70%) maka guru harus mengulang pengajarannya.
  - c) Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang di bahas, guru dapat memberikan tugas atau PR.

d) Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan di bahas pada pelajaran berikutnya. (Suryosubroto, 2009: 30)

#### **f. Rancangan Pembelajaran Guru**

Sehubungan dengan kemampuan merencanakan pengajaran. Berikut ini akan di jelaskan hal-hal sebagai berikut:

##### **1) Menguasai GBPPP**

Program pengajaran merupakan seperangkat rencana bahan pengajaran yang digunakan sebagai pedoman pengajaran. Program pengajaran tersebut tertuang dalam GBPP yang di dalamnya memuat tujuan, bahan dan program.

Sebelum tampil di depan kelas, guru harus menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa dan bahan pelajaran yang mendukung jalannya proses belajar mengajar.

##### **2) Menyusun Analisis Materi Pelajaran (AMP)**

Analisis materi pelajaran adalah hasil dari kegiatan yang berlangsung sejak seorang guru mulai meneliti isi GBPP kemudian mengkaji materi dan menjabarkannya serta mempertimbangkan penyajiannya. Analisis materi pelajaran merupakan salah satu bagian dari rencana



kegiatan belajar mengajar yang berhubungan erat dengan materi pelajaran dan strategi penyajiannya.

Adapun fungsi analisis materi pelajaran sebagai acuan untuk menyusun program pengajaran, yaitu program tahunan, program catur wulan, program satuan pelajaran dan rencana pengajaran. Sarana analisis materi pelajaran yang merupakan komponen utama, meliputi:

- a) Terjabarnya tema / konsep / pokok bahasan / sub bahasan / sub pokok bahasan konsep / sub konsep / sub tema.
  - b) Terpilihnya metode yang efektif dan efisien.
  - c) Terpilihnya sarana pembelajaran yang paling cocok.
  - d) Tersedianya alokasi waktu sesuai dengan lingkup materi, kedalam materi, dan keluasan materi.
- 3) Menyusun program catur wulan (cawu)

Menyusun program cawu didasarkan atas program tahunan. Program tahunan dan program cawu merupakan sebagian dari program pengajaran. Program tahunan memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun pelajaran, sedangkan program catur wulan memuat alokasi waktu setiap satuan

bahasan setiap cawu. Dalam menyusun program cawu dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menghitung hari dan jam efektif selama satu cawu.
- b) Mencatat mata pelajaran yang akan diajarkan selama satu cawu.
- c) Membagi alokasi waktu yang tersedia selama satu cawu (Wiyono dalam Suryosubroto, 2009: 25).

#### 4) Menyusun program satuan pelajaran

Program satuan pelajaran merupakan salah satu bagian dari program pelajaran yang memuat satuan-bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan. Fungsi satuan pelajaran digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana pelajaran, sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan KBM agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif.

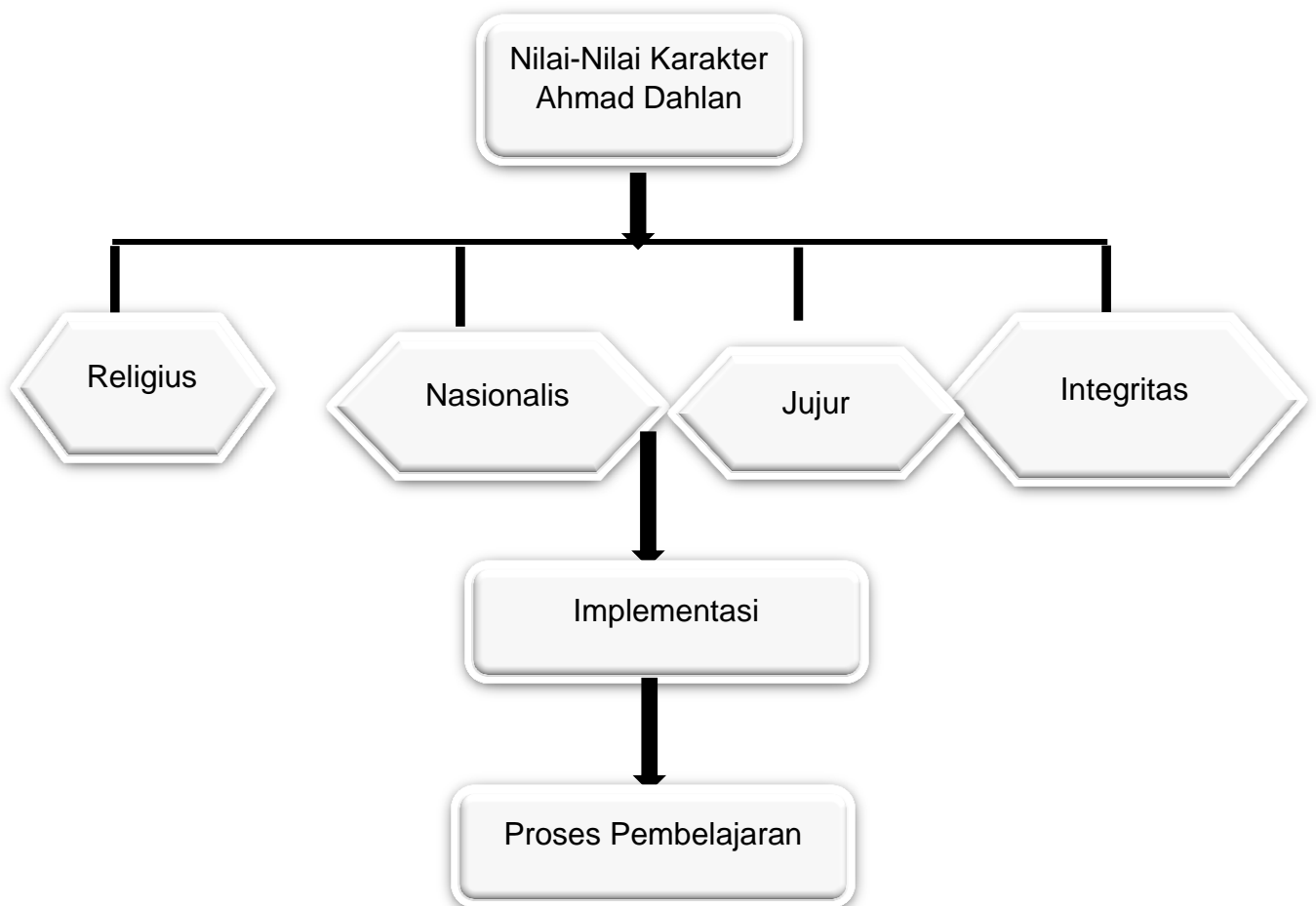
Sehubungan dengan penyusunan satuan pelajaran, hal-hal yang perlu di perhatikan adalah:

- a) Karakteristik dan kemampuan awal siswa
- b) Tujuan Instruksional Khusus (TIK)
- c) Bahan Pelajaran
- d) Metode Mengajar
- e) Sarana/Alat Pendidikan
- f) Strategi Evaluasi. (Suryosubroto, 2009: 22).

## B. Kerangka Berfikir

Berikut adalah bagan kerangka berfikir Implementasi Nilai-Nilai Karakter Ahmad Dahlan Dengan Proses Pembelajaran Guru Kelas III SD Muhammadiyah Sawangan.

**Bagan 2.1**  
**Nilai-Nilai Karakter Ahmad Dahlan**



Pendidikan nilai adalah proses bimbingan melalui suritauladan pendidikan yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang di dalamnya mencakup nilai agama, budaya, etika, estetika menuju pembentukan pribadi peserta didik yang

memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang utuh, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara (Indriana, 2011: 104).

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Kompri, (2015: 15).

Implementasi nilai-nilai KH Ahmad Dahlan merupakan bagian dari tujuan pendidikan. nilai-nilai tersebut diantaranya adalah alim dalam agama, luas pandangan, alim dalam ilmu umum, serta mau berjuang untuk kemajuan masyarakat penerapan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta kasih terhadap Ahmad Dahlan dengan menerapkan nilai-nilai karakter Ahmad Dahlan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dunia pendidikan.

**BAB III**  
**METODELOGI PENELITIAN**

**A. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 38 Sawangan, yang terletak di Jl. Abdul Wahab Rt.02/05 No. 04 Kel. Sawangan Kec. Sawangan Kota Depok 16511.

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari bulan November sampai dengan April, yaitu :

**Tabel 3.1**

**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan					
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Penyusunan Proposal						
2	Penyusunan Instrumen						
3	Uji Coba Instrumen						
4	Pengumpulan Data						
5	Analisis Data						
6	Penyusunan Laporan						
7	Sidang Skripsi						
8	Revisi Skripsi						

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, berikut adalah beberapa definis pendekatan kualitatif menurut ahli :

Penelitian kualitatif lapangan adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (diobservasi). Penelitian ini diarahkan pada latar dan individu sebagai subjek penelitian secara utuh (Mukhtar, 2010: 31).

penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2015: 15).

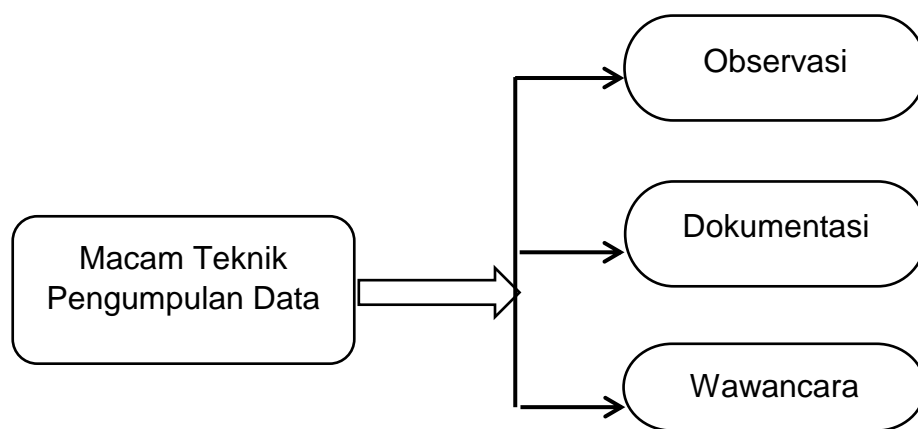
Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya, metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai penelitian

kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Saebani Bani Ahmad, 2008:128).

Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif dilaksanakan menggunakan objek yang kondisinya alamiah atau naturalistik yang mempunyai arti berkembang apa adanya, tidak memiliki sifat yang dimanipulasi oleh peneliti. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak di manipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah (Saebani Bani Ahmad, 2008:128).

### C. Desain Penelitian

Dengan digunakan metode kualitatif ini maka data yang akan didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai, desain penelitian kualitatif ini dibagi dalam empat tahap.



**Bagan 3.1 Teknik Pengumpulan Data**

### D. Subjek Data

Menurut Basrowi dan suwandi (2008), Untuk menentukan atau memilih subjek penelitian yang baik, setidaknya-tidaknya ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan antara lain : (a) mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian, (b) mereka terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang tersebut, (c) mereka memilih waktu yang cukup untuk dimintai informasi (Indriana, 2011: 113).

### E. Teknik Pengumpulan Data



Cara pengumpulan data untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Menurut Kusdiyati dan Fahmi (2015: 3) mengungkapkan definisi observasi sebagai berikut :

- a. Suatu proses sistematis dalam mengamati
- b. Suatu proses mengamati dalam mencatat perilaku
- c. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk membuat keputusan
- d. Objek observasi adalah tingkah laku

Proses sistematis dalam mengamati mengandung makna bahwa untuk mengamati ada teknik-teknik tertentu dan ada persyaratan-persyaratan tertentu yang harus dipenuhi. Demikian pula di dalam proses mencatat, ada teknik-teknik tertentu dan persyaratan-persyaratan tertentu yang harus dipenuhi. Melalui observasi, dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku siswa, kegiatan yang dilakukannya, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukannya, begitu pula deskripsi objektif dari individu-individu dalam hubungannya yang aktual satu sama lain dan hubungan mereka dengan lingkungannya (Pramono, 2014: 197).

### **2. Wawancara**

Menurut Esterberg (2012), membagi tiga macam teknik wawancara yaitu:

1) Wawancara Terstruktur

Teknik ini digunakan biasanya dalam metode penelitian kuantitatif. Dikatakan wawancara terstruktur karena peneliti telah menentukan dan membatasi informasi apa yang akan didapat. Hal tersebut disebabkan karena peneliti sudah memiliki panduan pertanyaan yang didasarkan pada instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner dibuat berdasarkan *breakdown* kisi-kisi variabel. Setiap responden diberi pertanyaan yang sama dengan jawaban yang sudah ditentukan. Dalam teknik ini dikenal dua jenis wawancara terstruktur yaitu pertama, Wawancara Terstruktur Tertutup dimana pertanyaan sudah ditentukan dan jawaban dibatasi hanya beberapa pilihan. Kedua, Wawancara Terstruktur Terbuka yaitu pertanyaan sudah ditentukan namun jawaban diberikan kebebasan ketika jawaban pilihan tidak tersedia.

2) Wawancara Semistruktur

Dalam teknik ini peneliti memiliki pedoman wawancara, ada pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan namun pertanyaan

ini memiliki kemungkinan untuk berkembang. Teknik ini masuk dalam kategori *indepth interview*.

### 3) Wawancara Tidak Terstruktur

Teknik ini juga masuk dalam kategori *indepth interview*, dimana seorang peneliti memiliki keleluasaan untuk bertanya apapun kepada narasumber. Jenis wawancara ini digunakan dalam *grand tour observation* maupun pada proses pendalaman dan penggalian data dari sumber data. (Fuad dan Nugraha 2014: 12).

**Tabel 3.2**  
**Kisi Kisi Instrumen Pedoman Wawancara Siswa dan Guru**

No.	Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1	Implementasi Nilai-Nilai Karakter Ahmad Dahlan	Religius	1,2,3,4, 5,6,7	7
		Nasionalisme	8,9,10, 11,12	5
		Jujur	13,14,15, 16,17,18	6
		Integritas	19,20,21, 22,23,24	6
2	Proses Pembelajaran Guru	Adanya Motivasi Yang Diberikan	1,2,3	3
		Adanya Pengamalan Yang Diberikan	4,5,6	3
		Adanya Contoh Yang Diberikan	7,8,9,10	4

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana untuk menggali informasi dari responden peneliti mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya akan tetapi kegiatan wawancara dilakukan sedemikian rupa agar dapat diperoleh informasi yang luas dan mendalam terkait dengan penerapan nilai-nilai akhlak Ahmad Dahlan dalam proses pembelajaran guru.

### **3. Dokumentasi**

Para peneliti mengumpulkan bahan tertulis seperti berita di media, notulen-notulen rapat, surat menyurat dan laporan-laporan untuk mencari informasi yang diperlukan. Pengumpulan dokumen ini mungkin dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam. Tanggal dan angka-angka tertentu lebih akurat dalam surat atau dokumen ketimbang hasil wawancara mendalam. Bukti-bukti tertulis tentu lebih kuat dari informasi lisan untuk hal-hal tertentu, seperti janji-janji, peraturan-peraturan, realisasi sesuatu atau respon pemerintah atau perusahaan terhadap sesuatu (Afrizal, 2015:21).

Menurut Mc. Millan dan Schumacher, Dokumen sebagai salah satu teknik pengumpulan dalam penelitian kualitatif, dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen (Ibrahim, 2015:94)

Peneliti mengumpulkan bahan tertulis seperti berita di media, notulen-notulen rapat, surat-menyurat, dan laporan-laporan untuk mencari informasi yang diperlukan. Pengumpulan dokumen ini mungkin dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan waawancara mendalam. Bukti-bukti tertulis tentu lebih kuat dari

informasi lisan untuk hal-hal tertentu, seperti janji-janji, peraturan-peraturan, realisasi sesuatu atau respon pemerintah atau perusahaan terhadap sesuatu (Afrizal, 2014:21).

## **F. Teknik Analisis Data**

Kegiatan analisis data dilakukan secara variatif oleh seorang peneliti, tergantung kebiasaan dan kemampuan masing-masing. Peneliti melakukan analisis data secara berproses dan terus mengalir, artinya setiap data yang masuk langsung dikelompokkan, dipilah dan dibangun menjadi tulisan atau laporan. Ada juga yang menumpulkan data terlebih dahulu sebanyak-banyaknya, kemudian dikelompokkan lalu mulai membangun tulisan secara lengkap (Mukhtar, 2010: 114).

James P. Spradley 1980 dalam Mukhtar 2010 :115 mengemukakan bahwa ada empat macam analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

### **1. Analisis Domain (*Domain Analisis*)**

Peneliti melakukan tiga langkah persiapan, yaitu memilih situasi sosial, melakukan observasi partisipan, dan membuat catata etnografis. Setelah ketiga langkah awal ini dilakukan, maka peneliti harus melakukan observasi deskriptif dan selanjutnya melakukan analisis data.

### **2. Analisis Taksonomis (*Taxonomic Analisis*)**

Peneliti memulai suatu penelitian secara mendalam dengan memilih beberapa atau satu domain, domain budaya untuk diteliti secara cermat. Tujuan utamanya adalah untuk menemukan sejumlah domain yang memungkinkan. Melalui hal ini, peneliti belajar untuk mengeksplisitkan perbedaan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Analisis Komponensial (*Componential Analysis*)

Tujuan peneliti melakukan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan pola budaya yang digunakan masyarakat untuk mengorganisasikan perilaku mereka, untuk membuat dan menggunakan objek, untuk menyusun ruang, dan untuk mengekspresikan pengalaman mereka.

### 4. Analisis Tema Budaya (*Cultural Themes Analysis*)

Peneliti harus selalu ingat bahwa penelitian dilakukan pada dua tingkatan pada waktu yang sama. Salah satunya menguji detail-detail kecil dari sebuah budayawan pada saat yang sama juga mencari gambaran yang luas mengenai budaya tersebut.

Teknik analisis data merupakan cara teknik yang dilakukan seorang peneliti, untuk menganalisis dan mengembangkan data-data yang telah dikumpulkan. Dalam melakukan analisis data ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu :

#### a. Meringkas data

- b. Menemukan/membuat pola, tema, topik yang akan dibahas
- c. Mengembangkan sumber/data
- d. Menguraikan data/mengemukakan data seadanya
- e. Menghindari bias data
- f. Menggunakan pendekatan berfikir sebagai ketajaman analisis.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sawangan yang terletak di jalan Abdul Wahab Rt.02/05 No. 04 Kel. Sawangan Kecamatan Sawangan Kota Depok Provinsi Jawa Barat kode pos 16511. Sekolah Dasar Muhammadiyah berdiri pada tahun 1966 dengan luas tanah 1080 M<sup>2</sup>.

Data yang di peroleh dari penelitian ini adalah observasi, hasil wawancara dan pengalihan informasi kepada 3 siswa SD Muhammadiyah Sawangan dan 3 guru kelas III. Data penelitian ini diambil dengan peneliti secara langsung mengamati pada Kegiatan Belajar Mengajar yang di sampaikan oleh guru diambil secara kongkret dan kondisi nyata.

##### a) Visi Dan Misi Sekolah

Berdasarkan Profil SD Muhammadiyah Sawangan yang saya dapat berikut:

##### 1) Visi SD Muhammadiyah Sawangan

“Mewujudkan sekolah yang unggul, berkarakter, kreatif, cerdas, cermat dan berakhlak mulia”.

##### 2) Misi SD Muhammadiyah Sawangan

- Meningkatkan kualifikasi pendidik melalui pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan bidangnya.

- Meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran, mandiri dan bekerja keras
- Meningkatkan mutu kelulusan
- Meningkatkan rasa kepedulian, kebersamaan antara guru, siswa, dan warga sekolah
- Membiasakan pendidik dan peserta didik berperilaku yang baik sesuai dengan norma-norma agama, seperti sikap saling menolong, saling membantu, saling menghormati, dan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi,
- Menjaga lingkungan sekolah yang aman, bersih dan indah.

**Tabel 4.1**

**Daftar Pendidik Dan Tenaga Kependidik**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Juanda, S. Pd	Kepala Sekolah	
2	Cucu Riscani, S. Pd	Guru Kelas I	
3	Yeni Afriani, S. Pd	Guru Kelas I	
4	Rhabiati Sari Kartika, S. Pd	Guru Kelas I	
5	Sri Lastari	Guru Kelas II	
6	Siti Khodijah	Guru Kelas II	
7	Juli Anggraini	Guru Kelas II	
8	Asroludin Akmal	Guru Kelas III	
9	Hartati	Guru Kelas III	
10	Nurhasanah, S. Pd	Guru Kelas IV	
11	Ahwazi Adhiatma, S. Pd	Guru Kelas IV	
12	Tati Hartati, S. Pd	Guru Kelas V	
13	Lia Andri Ani, S. Pd	Guru Kelas V	
14	Hj. Muhaeroh, S. Pd	Guru Kelas VI	
15	Prima Rahayu, S. Pd	Guru Kelas VI	
16	Asep Awaludin	Guru Matpel	
17	Entis Sutisna, S. Pd	Guru Matpel	
18	Kurnia Robi, S. Pd. I	Guru Matpel	
19	Hamidin	Guru Matpel	

20	Syamsudin	Guru Matpel	
21	Rian Nugroho Putra	Operator/Guru Matpel	
22	Dzaelani	Penjaga Sekolah	
23	Linda Yuniati	Penjaga Sekolah	
24	Joko Susilo	Satpam	
25	Vivit Yupitasari	Bendahara	

**Tabel 4.2**  
**Latar Belakang Pendidik**

Jenis Guru	SD	SMA/SPG	D2	D3	S1	S2	Jumlah
PNS	-	-	-	-	-	-	-
NON PNS / GTU	1	11	-	-	13	-	25
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>11</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>13</b>	<b>-</b>	<b>25</b>

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Ruang**

No	Jenis Ruang	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Kepala Sekolah	1	-	-	1
2	Ruang Kelas	10	-	-	10
3	Guru	1	-	-	1
4	Perpustakaan	1	-	-	1
5	UKS	1	-	-	1
6	Lab. Komputer	1	-	-	1
7	WC. Guru	-	1	-	1
8	WC. Siswa	-	-	3	3
9	Gudang	-	-	1	1
10	Ruang Shalat	-	1	-	1
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>21</b>

**Tabel 4.4**  
**Daftar Siswa Kelas III A**

NO	NAMA SISWA
1	Aufa Taqiyyah
2	Ayu Dhita Prameswati
3	Bagas Kurniawan
4	Daffa Keandre Pratama
5	Diva Virginia Putri
6	Ezra Prayata
7	Fachry Kurniawan
8	Faheem Firazad Ahmad
9	Fatma Salwa Maulida
10	Fiudri Rahadian Zainudin
11	Irdiansyah Arya Setya
12	Kanaya Raisyah Tazkia
13	Kania Nainawa
14	Libel Lidya Gazani
15	M. Adlie Aqila Nurdin
16	Marshanda Zaneta Masuda
17	Muhammad Dicky Fajar
18	Mohamad Faiz Anhar
19	Muhammad Farrel Fathan
20	Muhammad Geradine El Shirazy
21	Muhammad Habil Efendi
22	Muhammad Ra'afi Ramadhan
23	Muhammad Yazid Dzakwan N.
24	Muhammad Yazid Zidan
25	Nabilah Ghaita Ramadhani
26	Nadhira Desya Maharani
27	Quinsha Nur Sya'Bania
28	Ratu Ayu Dwi Ardiani
29	Zakaria Ramadhan Tiardi
30	Athifah Nurul Kharimah
31	Muhammad Kevin
32	Nadia Fikra
33	Safina Azalia

34	Yesha Karuna Putri
35	Fakhrian Wijaya Putra
36	Reza Rathan Putra

**Tabel 4.5**  
**Daftar Siswa Kelas III B**

NO	NAMA SISWA
1	Abidzar Alghifari Fachri Ramadin
2	Alif Raihan Saputra
3	Bilqis Yoshyfa Yazhoula
4	Dyaz Yudhya Pratama
5	Fadiyah Salsabila
6	Fazril Zan Aditya
7	Ferry Firdaus
8	Hanida Azzahra
9	Harits Al Radin
10	Hawra Salma Azizah
11	I Gusti Agung Adi Pramana
12	Intan Dwi Kartika Sari
13	Kemal Febriliant Delvi
14	Keyla Paramitha Gunawan
15	Lintang Nasywa Armoko
16	Liviana Anidasari
17	Mohammad Fathir Saputra
18	Muhammad Sajidu Sahar Azhillama
19	Mutia Rifda Medi
20	Naifa Rahmani Adzka
21	Naufal Adlan Pratama
22	Numaira Aizura Ghassani
23	Putra Syahrul Ramadhan
24	Putri Agnia Kamelia
25	Raditya Rezky
26	Rajja Wijaya Kusuma
27	Raven Fajar Syahriyawinata
28	Rizqo Mufid Abdur Rahman
29	Sausan Sadam Ramadhan
30	Shofiyyah Nova Azzahra
31	Sulthan Kasyful Ashim

32	Yazid Drajat
33	Ahmad Zulkarnain Maulana Matarami
34	Muhammad Fadhil
35	Paza Ramadhan Firdaus

## **B. Hasil Analisis Data**

### **1. Nilai-nilai Karakter Religius**

SD Muhammadiyah yang didirikan pada tahun 1966 dan mempunyai program kegiatan pembelajaran yang terencana sampai saat ini mempunyai siswa yang semakin meningkat setiap tahunnya. Sekolah yang terbilang islami ini memiliki gedung dan sarana prasarana yang cukup layak dan bagus untuk proses pembelajaran bagi siswa.

Peneliti merasakan suasana keagamaan pada awal mula melakukan penelitian di sekolah tersebut. Kegiatan-kegiatan keagamaan di lakukan dimulai sejak pagi dan sore hari secara bersama-sama antara guru dan siswa. Siswa dan siswi masuk pada jam 07:30 setelah itu dilanjutkan sholat duha setiap seminggu sekali. Agar anak-anak tidak melupakan keutamaan solat duha di pagi hari. Sekolah ini juga memberikan sistem yang cukup bagus pada siswa, karena peneliti hanya mengamati kelas III, dan kelas III hanya masuk di siang hari dikarenakan sarana ruang yang kurang. Anak-anak kelas III melakukan solat zuhur sebelum melakukan proses pembelajaran, setelah itu setiap anak

diwajibkan merapikan alat solatnya sendiri. Hal ini sempat di ucapkan oleh guru kelas III yaitu pak Akmal mengenai sholat yang tertib.

“setiap anak diwajibkan mengikuti sholat berjamaah di musholah yang telah di sediakan dan merapikan setiap alat sholat yang ada”



Gambar 4.1  
Siswa-siswi sedang sholat duha

Lingkungan sekolah yang cukup luas membuat siswa merasa bebas bergerak dan bermain, begitu juga dengan sholat. Siswa di berikan kebebasan memilih tempat sholat yang mereka inginkan tanpa saling berkelahi dan berdebat. Kegiatan keagamaan di sekolah tersebut sangat di apresiasi oleh orang tua murid yang berada di luar gerbang sekolah. Mereka melihat kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah tersebut memang sudah cukup bagus.

Kegiatan sholat duha, zuhur, dan ashar berjamaah dilakukan tepat pada waktu adzan tiba, sehingga para guru telah merancang pembelajaran dan tidak mengganggu kegiatan sholat dengan tepat waktu. Kekompakan para guru dan siswa terlihat ketika peneliti melihat semua berkumpul ketika adzan tiba, dan melakukan sholawatan bersama di dalam musholah. Pada saat pembelajaran selesai, peneliti melihat kegiatan keagamaan lain yang diterapkan para guru kepada siswa, yaitu mengingatkan agar selalu menabung dan mengisihkan uang untuk teman atau sodara yang sedang membutuhkan bantuan atau yang terkena musibah.

## **2. Nilai-nilai Karakter Nasionalisme**

K.H Ahmad Dahlan memiliki nasionalisme yang tinggi untuk bangsa, kyai membuktikannya sendiri dengan mengajar di sekolah belanda pada saat itu. Selain itu kyai mendirikan sekolah yang pertama kalinya di halaman rumahnya sendiri dengan menggunakan pebaharuan yang tidak sedikit orang yang bingung dengan sistem sekolahnya tersebut. Kyai menggunakan kursi dan meja yang pada saat itu hanya sekolah belanda dan kaum tinggi yang menggunakan meja dan kursi.

Namun kyai tetap semangat dan terus berjuang mencerdaskan anak bangsa dari ketertinggalan dunia. Kyai



juga mendirikan sekolah, panti asuhan dan juga rumah sakit bagi kaum bawah. Mengingat hal itu, tak luput dari sekolah Muhammadiyah para guru dan siswa pun tidak kalah semangat dengan pelopor pendirinya Muhammadiyah. Siswa dan siswi melakukan upacara bendera pada pagi senin setiap minggunya, memakai seragam lengkap dan berbaris dengan rapih. Para guru menontohkan berpakaian dengan rapih di depan siswa agar anak-anak terus membiasakan melihat hal-hal baik dan mempraktekannya di kehidupan sehari-hari.

Rasa nasionalisme yang tinggi pun di perlihatkan oleh guru dengan mengingatkan arti pancasila dan implementasinya di kehidupan sekolah dan di luar sekolah, yaitu mulai dari menghargai teman, tidak memilih-milih teman, mendengarkan pendapat murid, bersikap sopan dan santun, dan berbicara dengan lembut kepada murid. Ketika ada murid yang kesulitan dalam memahami pelajaran, guru langsung menjelaskan dengan pelan dan memberitahu dengan baik apa maksud dari materi tersebut.



Gambar 4.2

Guru sedang memberikan arahan

Kegiatan penanaman nilai-nilai karakter yang di berikan guru-guru SD Muhammadiyah cukup baik di implementasikan pada murid. Penanaman pengamalan nilai-nilai pancasila pun di terapkan di dalam kelas dan di luar kelas. Menyanyikan lagu wajib nasional dilakukan guru pada saat pembelajaran Seni dan keterampilan, bukan itu saja pada pembelajaran tematik guru memberikan tugas kepada siswa untuk menggambar simbol pancasila serta makna dari masing-masing item pancasila yang di buatnya. Sehingga siswa merasa senang dan tidak bosan pada saat pembelajaran PPKN berlangsung.

### **3. Nilai-nilai Karakter Jujur**

Pada saat peneliti melakukan pengamatan dan wawancara di SD Muhammadiyah 38 Sawangan, pada senin jam 14:30 WIB peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa murid dan guru dan dalam kondisi nyata di ruang kepala sekolah. Peneliti melakukan wawancara satu persatu kepada siswa kelas III A dan III B, Alisha, Felic, dan Dhio. Peneliti melakukan wawancara di ruang kepala sekolah agar siswa yang lain tidak terganggu pada saat pembelajaran.

Ketiga siswa yang diwawancarai pun terlihat senang dan bingung ketika akan di wawancarai, ketika peneliti akan melakukan wawancara, peneliti mengajukan kesepakatan terlebih dahulu kepada siswa. Bahwa setiap pertanyaan yang di tanyakan harus dijawab dengan jujur dan tidak boleh berbohong, kalau siswa berbohong maka peneliti tidak akan memberikan hadiah berupa pensil dan penghapus. Maka siswa pun menyepakati kesepakatan tersebut dan berjanji akan menjawab nya dengan jujur.

Ketika peneliti mengajukan satu pertanyaan terlihat kejujuran jawaban dari anak-anak tersebut hal ini berkaitan dengan jawaban siswa yang pada saat ditanyakan tentang solat menjawab seperti ini.

“Aku solat tapi kadang-kadang enggak”



Gambar 4.3

#### Wawancara dengan siswa

Terlihat kejujuran yang tulus dari mata anak-anak tersebut. Nilai kejujuran yang tertanam di sekolah tersebut pun di contohkan guru dengan bersikap baik dan berkata sesuai perbuatan. Ketika peneliti mengamati kelas III A, guru memberikan tugas tema kepada siswa dan bejanji akan memberikan permainan se usai pembelajaran selesai. Hal ini terbukti dengan datangnya guru dan memberikan permainan setelah pembelajaran tematik selesai, siswa pun merasa senang dan ceria melihat guru nya menepati janji yang telah di buatnya. Banyak yang terlihat nilai kejujuran yang ada di sekolah tersebut, salah satunya yaitu menceritakan kejadian

perkelahian yang terjadi di kelas III B, siswa memberitahu guru bagaimana alur dari cerita tersebut dengan jujur. Hal-hal kecil yang terlihat dan di contohkan dalam nilai kejujuran di sekolah tersebut ialah, memberikan nilai tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan siswa tersebut.

#### **4. Nilai-Nilai Karakter Integritas**

Pada saat peneliti melakukan pengamatan di sekolah tersebut, peneliti mengamati beberapa kegiatan yang dilakukan siswa terutama kegiatan keagamaan. Selain dari itu, kegiatan nilai-nilai yang mengarah pada integrasi tidak luput di tanam dalam sekolah tersebut. Peneliti mengamati beberapa siswa dan guru yang datang tepat waktu, tetapi ada juga yang terlambat mengingat hal itu masih wajar terjadi pada siswa.

Nilai-nilai integritas yang di implementasikan guru kepada siswa di dalam lingkungan sekolah sangat terlihat jelas di pagi hari. Para guru bersaliman tangan dengan guru lain dan saling menyapa kabar dan lain sebagainya. Serta berpakaian rapih dan sopan, datang tepat waktu dan mentaati tata tertib sekolah. Dengan tidak berkata kasar, tidak merokok di lingkungan sekolah dan selalu memakai pakaian yang sopan. Hal ini terlihat saat siswa-siswi datang di pagi hari dengan diantar sampai gerbang sekolah. Datang

ke kelas dengan mengucapkan salam, mencium tangan guru, dan tepat waktu. Serta mentaati peraturan yang ada di sekolah dengan berseragam rapih dan memakai atribut sekolah yang lengkap.

## **5. Hasil Wawancara Guru**

Jumlah guru kelas III yang di wawancarai oleh peneliti sebanyak 3 orang, dua guru kelas III, satu kepala sekolah dan satu guru khusus mata pelajaran Kemuhammadiyah. Wawancara ini di laksanakan di SD Muhammadiyah Sawangan. Peneliti melakukan wawancara dengan guru secara langsung.

- 1) Apakah Bpk/ibu guru pernah menonton film tentang KH. Ahmad Dahlan?
  - a) Bapak Akmal guru kelas III A menjawab : Pernah, film tentang kehidupan muhammadiyah
  - b) Ibu Sri guru kelas III B menjawab : Pernah
  - c) Bapak Asep guru mata pelajaran Kemuhammadiyah menjawab : Pernah, tentang sang pencerah, Nyai Ahmad Dahlan.
  - d) Bapak Juanda Kepala Sekolah menjawab : Kami setiap ada moment film baru tentang Muhammadiyah selalu berkesempatan menonton bersama.

Peneliti mengambil kesimpulan dari jawaban masing-masing guru dan kepala sekolah yaitu, pernah menonton film tentang KH. Ahmad Dahlan, SD Muhammadiyah Sawangan melakukan interview kepada calon guru yang akan di terima di sekolah tersebut, seperti yang di kutip oleh Bapak Asep selaku guru mata pelajaran Kemuhammadiyah “para guru di berikan pemahaman tentang sejarah muhammadiyah dan di wajibkan menonton film tentang KH. Ahmad Dahlan, bukan hanya guru saja tetapi juga muridnya”.

Film KH. Ahmad Dahlan salah satunya yaitu Sang Pencerah berisi tentang sejarah KH. Ahmad Dahlan dan berdirinya Muhamadiyah. Sangat penting bagi guru dan siswa yang berada di lembaga pendidikan Muhammadiyah untuk mengetahui sejarahnya dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

- 2) Apakah Bpk/Ibu guru memberikan motivasi kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter?
  - a) Bapak Akmal guru kelas III A menjawab : iya, contohnya seperti berpakaian rapih dan sopan, berbicara sopan dan mengucapkan salam.

- b) Ibu Sri guru kelas III B menjawab : iya, seperti membaca doa sebelum belajar, sholat berjamaah.
- c) Bapak Asep guru mata pelajaran kemuhammadiyah menjawab : iya pasti, contohnya seperti mengucapkan salam ketika bertemu guru atau teman, berdoa sebelum belajar dan lain lain.
- d) Bapak Juanda Kepala Sekolah menjawab : iya disini kami selalu mengedepankan nilai-nilai kesopanan dan etika di dalam sekolah.

Peneliti mengambil kesimpulan dari jawaban masing-masing guru dan kepala sekolah yaitu, selalu menggunakan metode motivasi dalam menerapkan nilai-nilai karakter Ahmad Dahlan. Motivasi sangat diperlukan bagi siswa dalam membangun pribadi yang baik untuk kedepannya. Oleh karena itu guru diharuskan membangun karakter melalui motivasi yang dapat merangsang pola pikir anak menuju karakter yang mulia untuk bekal menjalani kehidupan bermasyarakat.

Maka dari itu, guru pun diharuskan memiliki nilai-nilai karakter yang baik pula di dalam maupun luar sekolah. Tidak menutup kemungkinan jika ada anak sekolah yang bertemu gurunya di jalan atau pun



di tempat umum lainnya. Motivasi di dalam kelas III selalu di berikan oleh guru, hal itu terlihat saat peneliti mengamati kelas III A yang sedang menjalani Kegiatan Belajar Mengajar di kelas, jika anak kesulitan dalam memahami soal guru pun langsung menjelaskan dan memberikan stimulus yang baik.

- 3) Apakah motivasi yang di berikan berupa nasehat
  - a) Bapak Akmal guru kelas III A menjawab : iya, terkadang berupa arahan yang baik untuk siswa.
  - b) Ibu Sri guru kelas III B menjawab : kadang-kadang berupa tindakan dan ucapan.
  - c) Bapak Asep guru mata pelajaran kemuhammadiyah menjawab : iya nasehat selalu diberikan bagi siswa.
  - d) Bapak Juanda Kepala Sekolah menjawab : iya itu tergantung pendidik yang menegur dan memotivasi murid-muridnya.

Peneliti mengambil kesimpulan dari masing-masing jawaban guru kepalasekolah yaitu, semua guru yang peneliti wawancara menjawab iya. Yang artinya guru selalu memberikan motivasi kepada siswa berupa nasihat secara lisan ketika proses pembelajaran. Nasihat yang di berikan berupa

ungkapan-ungkapan atau stimulus yang baik yang akan membangun pola pikir siswa menjadi terarah. Guru selalu memberikan nasihat kepada siswa hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada disekolah tersebut yaitu siswa di wajibnya mengikuti eskul tahfizd pada hari selasa di masjid sebelum masuk kelas.

Tidak hanya itu, siswa diberikan pengamalan-pengamalan yang baik melalui kegiatan tersebut. Sangat terlihat tentram dan gurunya pun bisa mengkondisikan kelas dengan baik, walaupun masih ada beberapa siswa laki-laki yang bercanda mengganggu temannya, tetapi hal itu terlihat wajar mengingat mereka masih duduk di bangku kelas III.

4) Apakah Bpk/Ibu juga menerapkan nilai-nilai karakter Ahmad Dahlan di sekolah

a) Bapak Akmal guru kelas III A menjawab : iya

b) Ibu Sri guru kelas III B menjawab : iya

c) Bapak Asep guru mata pelajaran kemuhammadiyahhan menjawab : iya

d) Bapak Juanda Kepala Sekolah menjawab : iya

Peneliti mengambil kesimpulan dari masing-masing guru dan kepala sekolah yaitu, mereka selalu

menerapkan nilai-nilai karakter Ahmad Dahlan di sekolah dengan baik. Hal ini juga terlihat saat peneliti mengamati guru kelas III yang sedang mengajar, selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas. Serta membaca do'a sebelum dan sesudah pelajaran dilangsungkan.

Hal ini sangat baik bagi siswa yang masih meniru apapun yang dilakukan orang dewasa. Siswa kelas III sangat rentan terhadap perkembangan zaman, murid di kelas III di atur dengan baik mulai dari kursi, dan suasana kelas yang tidak monoton.

- 5) Apakah Bpk/Ibu juga mengamalkan nilai-nilai karakter Ahmad Dahlan di sekolah, contohnya seperti apa?
- a) Bapak Akmal guru kelas III A menjawab : iya, seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar
  - b) Ibu Sri guru kelas III B menjawab : iya, seperti mengucapkan salam, berpakaian rapih, bersedekah.
  - c) Bapak Asep guru mata pelajaran kemuhammadiyah menjawab : iya seperti melaksanakan sholat berjamaah di masjid dekat sekolah.

d) Bapak Juanda Kepala Sekolah menjawab :iya, di sekolah ini sangat di junjung tinggi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sekolah.

Peneliti mengambil kesimpulan dari masing-masing guru dan kepala sekolah yaitu, para guru selalu memberikan pengamalan yang baik di sekolah. Dengan memberikan pengamalan berupa sedekah di masjid atau musolah di sekolah. Serta melakukan shalat, karena kelas III masuknya jam 1 siang jadi murid dan guru melakukan shalat zuhur bersama sebelum masuk kelas, begitu juga pada waktu ashar.

Siswa mendapatkan pengetahuan diluar sekolah dengan baik, di bantu oleh para guru dengan mengamalkan nilai-nilai karakter Ahmad Dahlan, hal ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap sesama dan Muhammadiyah.

6) Apakah amalan yang Ibu/Bpk terapkan mendapat respon yang baik pada siswa?

a) Bapak Akmal guru kelas III A menjawab : iya siswa menerapkannya pula di sekolah

b) Ibu Sri guru kelas III B menjawab : iya

c) Bapak Asep guru mata pelajaran kemuhammadiyah menjawab : iya

- d) Bapak Juanda Kepala Sekolah menjawab : iya seperti pembiasaan sholat berjamaah di masjid.

Peneliti mengambil kesimpulan dari masing-masing guru dan kepala sekolah yaitu, para guru selalu mendapat respon yang baik terhadap siswa. Hal ini juga terlihat saat peneliti mengamati guru kelas III A yang sedang masuk kelas, ketika guru mengucapkan salam hampir semua murid menjawab dengan lantang.

Respon yang diberikan siswa sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan seorang guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter Ahmad Dahlan. Jika penerapan atau pengamalan yang kurang baik diberikan guru, maka akan berdampak pada hasil belajar siswa.

- 7) Apakah Bpk/Ibu memberikan contoh yang baik pada siswa dalam bersikap di sekolah, contohnya seperti apa
- a) Bapak Akmal guru kelas III A menjawab : iya seperti menanyakan kabar, berpakaian sopan.
- b) Ibu Sri guru kelas III B menjawab : iya, seperti mengucapkan salam, menegur siswa yang salah dengan baik.

c) Bapak Asep guru mata pelajaran kemuhammadiyah menjawab : iya, seperti memberikan pengarahan yang baik kepada siswa yang salah.

d) Bapak Juanda Kepala Sekolah menjawab : iya

Peneliti mengambil kesimpulan dari masing-masing guru dan kepala sekolah yaitu, guru memberikan contoh yang baik berupa tegur sapa, menanyakan kabar, dan berpakaian sopan. Sikap yang baik akan menimbulkan hasil yang baik pula, begitu pula bagi guru oleh muridnya.

Contoh ialah ungkapan yang nyata diberikan kepada siswa dalam tujuan agar siswa dapat menerimanya dengan baik. Dan dapat mencontohnya di kehidupan sehari-hari, guru mencontohnya hal-hal yang baik dengan harapan agar siswanya dapat melakukan seperti yang diinginkan.

8) Apakah Bpk/Ibu menasehati dengan baik kepada siswa yang berkelahi di kelas?

a) Bapak Akmal guru kelas III A menjawab : iya

b) Ibu Sri guru kelas III B menjawab : iya

c) Bapak Asep guru mata pelajaran kemuhammadiyah menjawab : iya

- d) Bapak Juanda kepala sekolah menjawab : iya selalu di peringatkan ketika murid salah.

Peneliti mengambil kesimpulan dari masing-masing guru dan kepala sekolah yaitu, ketika ada yang berkelahi dikelas guru memberikan nasihat dengan baik kepada siswa. Siswa kelas III SD sangat rentan terhadap apapun yang di berikan oleh guru, salah satunya berupa nasihat. Hal ini dapat terlihat dari pengamatan peneliti, guru kelas III memberikan nasihat kepada siswa saat ada siswa lain yang mengganggu temannya yang sedang belajar.

Perkelahian yang terjadi di sekolah dasar memang sudah bukan yang pertama kalinya terjadi di sekolah muhammadiyah, hal itu memang sudah hukum alam yang wajar terjadi mengingat siswa sekolah dasar merupakan tahap yang sangat rentan terhadap apapun yang dia terima dan apapun yang ada di depan matanya.

- 9) Apakah Bpk/Ibu berpakaian rapi dan sopan ketika mengajar di kelas?
- a) Bapak Akmal guru kelas III A menjawab : iya
- b) Ibu Sri guru kelas III B menjawab : iya

- c) Bapak Asep guru mata pelajaran kemuhammadiyah menjawab : iya
- d) Bapak Juanda kepala sekolah menjawab : iya

Peneliti mengambil kesimpulan dari masing-masing guru dan kepala sekolah yaitu, guru selalu berpakaian rapi dan sopan ketika mengajar. Ketika mengajar guru diwajibkan berpakaian rapi dan sopan di lingkungan sekolah. Passion guru juga sangat berpengaruh terhadap siswa, ketika guru menggunakan pakaian yang tidak sopan dan tidak rapi maka besar kemungkinan siswa juga akan mencontohnya.

Guru sekolah dasar Muhammadiyah selalu berpakaian rapi dan sopan setiap mengajar, hal itu dapat terlihat ketika di dalam kelas semua murid memakai pakaian yang rapi dan sopan juga. Berpakaian merupakan cerminan dari diri orang tersebut, menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki kepribadian dan akhlak yang baik atau tidak. Oleh karena itu, berpakaian harus menjadi perhatian para guru untuk melakukan proses pembelajaran.



10) Apakah Bpk/Ibu menolong sesama teman ketika ada kesulitan?

- a) Bapak Akmal guru kelas III A menjawab : iya
- b) Ibu Sri guru kelas III B menjawab : iya
- c) Bapak Asep guru mata pelajaran kemuhammadiyah menjawab : iya
- d) Bapak Juanda Kepala sekolah menjawab : iya

Peneliti mengambil kesimpulan dari masing-masing guru dan kepala sekolah yaitu, guru selalu menolong sesama ketika ada yang kesulitan. Hal ini dapat dilihat dari obrolan ketika wawancara dengan Bapak Asep selaku guru khusus mata pelajaran kemuhammadiyah “bukan hanya ada kesulitan saja, tetapi saya menolong walaupun tidak ada kesulitan”.

Menolong sesama merupakan perbuatan yang mulia yang sangat patut di terapkan di depan anak didik agar mereka dapat mencontohnya di kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan karakter yang baik untuk usia anak kelas III, mencegah dari pada perbuatan kekerasan sesama teman atau kenakalan yang terjadi di luar sekolah.



**Gambar 4.4**  
**Wawancara dengan guru kelas III A**



**Gambar 4.5**  
**Wawancara dengan guru kelas III B**



**Gambar 4.6**  
**Wawancara dengan guru kemuhammadiyahhan**

## 6. Hasil Wawancara Siswa

a) Apakah kamu pernah menonton film tentang KH. Ahmad Dahlan?

1.) Alisha kelas III A menjawab : Pernah, tapi udah lama di laptop.

2.) Felic kelas III B menjawab : Pernah, tentang Nyai Ahmad Dahlan.

3.) Dhio kelas III A menjawab : Pernah, tapi udah lupa.

b) Apakah kamu melaksanakan shalat ashar di sekolah?

1.) Alisha kelas III A menjawab : iya setiap hari

2.) Felic kelas III B menjawab : iya

3.) Dhio kelas III A menjawab : iya berjamaah di musholah.

c) Apakah kamu melaksanakan shalat maghrib dirumah?

1.) Alisha kelas III A menjawab : iya kadang-kadang

2.) Felic kelas III B menjawab : iya sama papa di musholah komplek.

3.) Dhio kelas III A menjawab : iya kadang-kadang

d) Apakah kamu melaksanakan shalat isya di rumah?

1.) Alisha kelas III A menjawab : iya kadang-kadang

2.) Felic kelas III B menjawab : iya tapi kadang-kadang enggak.

- 3.) Dhio kelas III A menjawab : enggak soalnya udah tidur.
- e) Apakah kamu melaksanakan shalat subuh di rumah?
- 1.) Alisha kelas III A menjawab : tadi pagi aku kesiangan jadinya gak solat subuh.
  - 2.) Felic kelas III B menjawab : kadang-kadang solat kalo lagi dibangunin.
  - 3.) Dhio kelas III A menjawab : iya tapi kadang-kadang enggak.
- f) Apakah kamu melaksanakan puasa di bulan ramadhan?
- 1.) Alisha kelas III A menjawab : iya
  - 2.) Felic kelas III B menjawab : iya
  - 3.) Dhio kelas III A menjawab : iya
- g) Apakah kamu menyanjungkan nama Nabi Muhammad SAW dengan bershalawat ketika mengaji dan selesai sholat?
- 1.) Alisha kelas III A menjawab : iya
  - 2.) Felic kelas III B menjawab : iya dimasjid abis solat
  - 3.) Dhio kelas III A menjawab : iya di sekolah abis solat
- h) Ketika kamu berbicara apakah kamu mengatakan perkataan yang benar dan jujur sesuai yang diajarkan Rasulullah SAW
- 1.) Alisha kelas III A menjawab : iya
  - 2.) Felic kelas III B menjawab : iya

3.) Dhio kelas III A menjawab : iya

i) Ketika kamu diganggu temanmu apakah kamu mempunyai sifat sabar seperti sifat Rasulullah?

1.) Alisha kelas III A menjawab : iya tapi kadang-kadang kalo teman aku nakal aku marah.

2.) Felic kelas III B menjawab : iya

3.) Dhio kelas III A menjawab : iya kadang-kadang enggak.

j) Apakah kamu senang membantu temanmu yang sedang kesulitan mencari barang yang hilang di kelas?

1.) Alisha kelas III A menjawab : iya

2.) Felic kelas III B menjawab : iya

3.) Dhio kelas III A menjawab : iya

k) Apakah kamu turut merasa bahagia bila teman kamu memperoleh barang yang temanmu suka?

1.) Alisha kelas III A menjawab : iya

2.) Felic kelas III B menjawab : iya

3.) Dhio kelas III A menjawab : iya

l) Apakah kamu mengikuti kegiatan upacara setiap hari senin?

1.) Alisha kelas III A menjawab : iya tapi ga ikut kalo telat

2.) Felic kelas III B menjawab : iya ikut terus

3.) Dhio kelas III A menjawab : iya

m) Bila aku merusak barang orang tuamu, apakah kamu menyesal dan mendengarkan nasehat orang tuamu?

1.) Alisha kelas III A menjawab : iya

2.) Felic kelas III B menjawab : iya

3.) Dhio kelas III A menjawab : iya

n) Ketika kamu akan berangkat kesekolah, apakah kamu mencium tangan orang tuamu?

1.) Alisha kelas III A menjawab : iya

2.) Felic kelas III B menjawab : iya

3.) Dhio kelas III A menjawab : iya

o) Apakah kamu mengucapkan assalamu'alaikum ketika bertemu teman atau guru?

1.) Alisha kelas III A menjawab : iya kalo masuk kelas

2.) Felic kelas III B menjawab : iya tapi kadang-kadang lupa.

3.) Dhio kelas III A menjawab : iya

p) Bila berbicara dengan orang yang lebih tua dari kamu, apakah kamu berkata dengan sopan?

1.) Alisha kelas III A menjawab : iya, aku suka ngobrol sama bu guru.

2.) Felic kelas III B menjawab : iya

3.) Dhio kelas III A menjawab : iya

q) Apakah kamu mengucapkan alhamdulillah setiap kali menyelesaikan suatu pekerjaan?

1.) Alisha kelas III A menjawab : iya akku suka di ingetin sama mama.

2.) Felic kelas III B menjawab : iya

3.) Dhio kelas III A menjawab : iya kalo abis makan.

r) Ketika selesai shalat apakah kamu membaca Al-Qur'an di rumah atau di musholah?

1.) Alisha kelas III A menjawab : iya sama mama tapi kadang-kadang eggak.

2.) Felic kelas III B menjawab : iya, aku bacanya iqra di tempat ngaji TPA.

3.) Dhio kelas III A menjawab : iya tapi kalo baca iqra doang.

s) Apakah kamu mengikuti shalat berjamaah di masjid atau musholah?

1.) Alisha kelas III A menjawab : iya tapi kadang-kadang

2.) Felic kelas III B menjawab : iya tapi ga setiap hari

3.) Dhio kelas III A menjawab : iya sama papa

t) Apakah kamu mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah?

1.) Alisha kelas III A menjawab : iya, ngaji sholat sama tahfidz.

2.) Felic kelas III B menjawab : iya

3.) Dhio kelas III A menjawab : iya solat sama ngaji.

u) Apakah kamu melaksanakan shalat duha di sekolah?

1.) Alisha kelas III A menjawab : iya seminggu satu kali.

- 2.) Felic kelas III B menjawab : iya
- 3.) Dhio kelas III A menjawab : iya
- v) Apakah kamu suka memberikan uang atau sedekah ke masjid atau musholah?
- 1.) Alisha kelas III A menjawab : iya kalo lagi lewatin masjid suka kasih yang dijalanin.
- 2.) Felic kelas III B menjawab : iya kalo ada pengemis dijalanin.
- 3.) Dhio kelas III A menjawab : iya suka kasih di musholah.
- w) Apakah kamu mendengarkan adzan di televisi dan mematakannya setelah adzan selesai walaupun sedang asyik menonton film kesayangan
- 1.) Alisha kelas III A menjawab : aku matiin tapi kadang-kadang aku nyalain lagi.
- 2.) Felic kelas III B menjawab : aku tunggu sampe adzannya selesai.
- 3.) Dhio kelas III A menjawab : aku ga matiin, kadang-kadang ga boleh nonton tv.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada siswa kelas III A dan B, di SD Muhammadiyah Sawangan. Terdapat kesesuaian pembelajaran karakter yang diterapkan guru dengan contoh yang diberikan. Hal ini terlihat pada saat peneliti mengamati siswa dan guru sedang



bersama sama menuju ke musholah untuk solat ashar berjamaah. Serta solat duha berjamaah di halaman sekolah, siswa terlihat senang dan kompak bersama guru-guru melaksanakan solat berjamaah. Nilai-nilai karakter yang terdapat pada K.H Ahmad Dahlan sudah sangat baik di terapkan di sekolah tersebut, yaitu mulai dari Religius, Nasionalisme, Jujur, dan juga Integritas. Siswa sangat kompak pada saat mengikuti kegiatan upacara bendera hingga selesai. Nilai kejujuran pun terlihat pada saat peneliti melakukan wawancara, siswa sangat jujur menjawab pertanyaan yang diberikan, serta berani menceritakan kejadian bekelahi yang terjadi di kelas. nilai integritas yang terlihat ialah, siswa sangat mengormati guru ketika pembelajaran dimulai, siswa terlihat kondusif dan pada saat pembelajaran selesai siswa mencium tangan guru dan keluar dengan tertib.

### **C. Interpretasi Hasil Penelitian**

Interpretasi hasil penelitian yang dimaksud disini adalah hasil akhir dari analisis data yang kemudian ditafsirkan dengan interpretasi data, dimana pentingnya implementasi nilai-nilai Karakter dalam membangun karakter yang baik bagi siswa kelas III SD Muhammadiyah Sawangan, Kelurahan Sawangan Kecamatan Sawangan Kota Depok Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru kelas III dan guru mata pelajaran Kemuhammadiyah, siswa SD Muhammadiyah Sawangan mendapatkan penerapan, pengamalan, dan contoh yang baik dari guru, mulai dari kegiatan keagamaan, stimulus yang diberikan dan proses pembelajaran yang tidak menekankan siswa harus mengerti dengan materi yang diajarkan.

Kegiatan keagamaan sangat penting di adakan dalam sekolah, bukan hanya sekolah berbasis islam saja tetapi juga pada semua sekolah. Agama sebagai pedoman dari pada seseorang untuk hidup lebih bermakna lagi, hal ini yang juga di ajarkan oleh KH. Ahmad Dahlan agar organisasi Muhammadiyah para kadernya dapat hidup dalam pedoman Al-Qur'an dan Sunnah. Seperti yang selalu diajarkan oleh beliau dalam surat AL-Imran ayat 104 agar selalu ber amar ma'ruf nahi munkar agar umat islam dapat menjalani kehidupan yang lebih baik dan tidak terkecoh oleh modernisasi.

Dimana hasilnya bahwa dengan menerapkan nilai-nilai Karakter Ahmad Dahlan para kader Muhammadiyah dapat membentuk karakter-karakter siswa yang berbudi baik dalam berperilaku di masyarakat ataupun bersosialisasi dengan orang disekitarnya, hanya saja dengan bagaimana guru lebih menerapkan praktek dan bukan teori, penerapan nilai-nilai

Karakter Ahmad Dahlan di SD Muhammadiyah Sawangan sudah sangat baik dalam menumbuhkan nilai-nilai, norma, dan akhlak siswa. Hal ini juga sangat penting bagi orang tua siswa bukan hanya guru yang bertanggung jawab dalam mendidik anak mempunyai akhlak yang baik atau berperilaku baik di masyarakat, tetapi madrasah pertama yang didapatkan anak ialah keluarga.

Penerapan nilai-nilai Karakter Ahmad Dahlan dengan menggunakan metode dan strategi yang menarik dan disukai siswa, terlebih lagi dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh siswa. Sangat berguna bagi siswa untuk menanamkan kebiasaan positif dari dalam diri siswa. Sehingga nantinya siswa sudah terbiasa berperilaku baik di lingkungan sosial sebagai individu yang mempunyai nilai-nilai akhlak yang dapat membantunya mendapat cerminan diri yang positif dan berguna bagi masyarakat.

Adanya kegiatan keagamaan di sekolah ini siswa di didik agar bisa lebih mencintai diri sendiri, terutama agama dan Muhammadiyah. Penerapan nilai-nilai Karakter sang pendiri Muhammadiyah yaitu Ahmad Dahlan di tanamkan oleh guru sejak dini agar anak mempunyai perilaku yang bermoral, berbudi baik, mempunyai karakter yang baik yang nantinya bisa dicontoh pula oleh orang-orang sekitarnya, seperti teman

sebaya dan sebagainya. Peneliti dapat menyimpulkan dengan kondisi sosial yang ada di lingkungan sekolah Muhammadiyah ini peneliti mengamati dan mewawancarai beberapa guru bahwa penerapan nilai-nilai Karakter Ahmad Dahlan sudah cukup baik dalam berbagai hal terutama terhadap kegiatan keagamaannya dan sosialisasinya. Hal ini sangat jelas terlihat ketika peneliti mengamati di luar kelas siswa sedang bermain lompat tali bersama-sama, bukan hanya murid perempuan tetapi juga murid laki-laki yang ikut bermain dengan sangat gembira.



**Gambar 4.7**  
**Siswa sedang bermain bersama**



**Gambar 4.8**  
**Kegiatan Tahfidz**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan di analisis yang telah dilakukan mengenai implementasi nilai-nilai Karakter Ahmad Dahlan dalam proses pembelajaran guru kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah Sawangan Rt.02/05 No. 04 Kel. Sawangan Kecamatan Sawangan Kota Depok Provinsi Jawa Barat. Maka dapat dirumuskan suatu kesimpulan untuk menjawab permasalahan penelitian. Adapun permasalahannya adalah sebagai berikut.

Implementasi nilai-nilai Karakter Ahmad Dahlan sangat penting dalam mengurangi tingkat kenakalan dan kekerasan pada siswa. Khususnya ketika siswa bermain di luar sekolah. Kita mengetahui bahwa madrasah pertama untuk seorang anak yaitu keluarga dan lingkungan tempat ia tinggal. Dan sekolah menjadi pendidikan kedua setelahnya, dalam lembaga pendidikan muhammadiyah setiap guru sudah sepatutnya mengetahui dan mempunyai nilai-nilai Karakter mengingat bahwa lembaga pendidikan berlabel Muhammadiyah yang identik dengan islam. Guru harus memberikan pengetahuan khusus mengenai tata cara berperilaku, bukan hanya sekadar teori semata tetapi dalam bentuk penerapan dan contoh yang kongkret.

Pemberian pengetahuan tentang pentingnya berperilaku yang baik dan menerapkan nilai-nilai Karakter Ahmad Dahlan harus dilakukan sedini mungkin agar anak dapat mengerti apa saja dampak positif dan dampak negatifnya ketika berteman dan berbicara dengan orang lain. Sehingga anak dapat menghindari perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya. Siswa yang mendapatkan perhatian dan stimulus yang kurang baik dari orang tua maupun guru akan sangat berpengaruh terhadap dirinya, seperti emosi yang tidak stabil, mudah marah dan tersinggung. Hal ini dikhawatirkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dan kepribadian siswa.

## **B. Saran**

Pada akhirnya penulisan skripsi ini bermaksud menyampaikan beberapa hal yang mungkin berguna dan bermanfaat bagi siswa, guru, dan bagi penulis sendiri. Dengan demikian peneliti ingin menyampaikan kepada:

### **1. Saran untuk siswa**

Siswa hendaknya lebih kondusif lagi ketika proses belajar mengajar di mulai, lebih merespon contoh yang diberikan guru ketika disekolah. Dan lebih mencintai agama, contohnya seperti rajin melaksanakan shalat bukan hanya di sekolah tetapi juga dirumah. Lebih tinggi rasa ingin tahu tentang sejarah

Muhammadiyah terutama peopor dan pendirinya yaitu KH. Ahmad Dahlan.

## 2. Saran untuk guru

Hendaknya guru lebih kreatif lagi dalam menggunakan metode pada saat proses belajar mengajar. Lebih memperhatikan Rancangan Proses Pembelajaran, agar guru mudah pada saat mengajar. Jika RPP yang dibuat guru sistematis dan matang maka guru tidak akan kesulitan dalam mencapai tujuan dari RPP yang dibuatnya. Terutama dalam menerapkan nilai-nilai Karakter Ahmad Dahlan guru harus lebih meningkatkan contoh yang dapat menarik respon siswa agar contoh yang diberikan dapat diterima dan di pahami dengan mudah oleh siswa.

## 3. Saran untuk peneliti

Mengingat penelitian ini masih sangat sederhana, apa yang di dapat dari hasil penelitian ini bukan merupakan hasil akhir, dengan penelitian ini diharapkan para peneliti lain dapat mengeksplorasi lagi hal-hal yang dapat ditemukan agar melengkapi hasil penelitian ini sehingga informasi yang didapat menjadi lebih komprehensif. Tentu segala keterbatasan yang ada dalam hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut. Dalam melakukan penelitian yang serupa disarankan dapat mengembangkan aspek-aspek yang

diteliti. Lebih konsisten dan teliti dalam melakukan penelitian. Sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik untuk meningkatkan implementasi nilai-nilai Karakter Ahmad Dahlan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asri, Zinal. 2011. *Micro Teaching*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Budiyono. 2017. *Nilai-Nilai Kepribadian Dan Kejuangan Bangsa Indonesia*. Bandung : Alfabeta.
- Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni, 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Dantes, Nyoman. 2014. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Farihen. 2013. *Akar Pembaharuan Dalam Islam*. Ciputat : Ceria Ilmu Publishing.
- Fuad, Anis dan Nugroho Sapto Kandung, 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hardini Istriani dan Puspitasari Dewi, 2012. *Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta : Familia.
- Ibrahim, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Indriana. 2011. *Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Ki Hajar Dewantara Dalam Poses Pengajaran Guru Di Sekolah Dasar Wijaya Kusuma*. Jakarta :UMJ.
- Idris, Meity. 2015. *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Jakarta : PT Luxima Metro Media.
- Jurnal Didaktika Religia Volume 2, No. 1 Tahun 2014.
- Jurnal Humanika No. 15, Vol.3, Desember 2015 / ISSN 1979-8296.
- Jurnal Pesona Dasar. Vol. 1 No. 4, oktober 2015, hal 73-87.
- Jurnal teknologi pendidikan. Vol 1, No 2, 2013 (hal 226-238)
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Kusdiyati, Fahmi. 2015. *Observasi Psikologi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhlas Sumani, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2010. *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Mulkhan Munir, 2007. *Pesan dan Kisah Kiai Ahmad Dahlan*. Yogyakarta : Suara Muhammadiyah.

- Ngalimun. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Pramana Ilmu.
- Pasha Kamal Musthafa dan Darban Adaby Ahmad, 2003. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta : Citra Karsa Mandiri.
- Rusman, 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Indonesia.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutikno, Sobri. 2014. *Metode Dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok : Holistica Lombok.
- Suyono dan Hariyanto, 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Soeparlan, dkk. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Tangerang : Pustaka Mandiri.
- Syafri Amri, Ulil. 2012. *Pendidikan karakter Al-Qur'an*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Selamat, Kasmuri dan Sanusi, Ihsan. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : Kalam Mulia.

## Angket Untuk Siswa

Mengenai Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Ahmad Dahlan Dalam Proses Pembelajaran Guru Kelas III SD Muhammadiyah 38 Sawangan.

### A. Petunjuk

1. Berikan tanda silang (x) pada salah satu jawaban (a,b/c) yang anda anggap sesuai dengan keadaan dari pendapat anda atas pertanyaan di bawah ini.
2. Angket ini bertujuan ilmiah untuk penelitian kependidikan
3. Terima kasih atas bantuan dan partisipasinya dalam mengisi angket

### B. Identitas Responden

1. Nama : (identitas tidak usah ditulis)
2. Kelas : III SD

1. Aku menonton film tentang KH. Ahmad Dahlan
  - a. Pernah
  - b. Selalu
  - c. Kadang-kadang
  - d. tidak pernah
2. Aku melaksanakan shalat zuhur di sekolah
  - a. Pernah
  - b. Selalu
  - c. Kadang-kadang
  - d. tidak pernah
3. Aku melaksanakan shalat ashar di sekolah
  - a. Pernah
  - b. Selalu
  - c. Kadang-kadang
  - d. tidak pernah
4. Aku melaksanakan shalat maghrib dirumah
  - a. Pernah
  - b. Selalu
  - c. Kadang-kadang
  - d. tidak pernah
5. Aku melaksanakan shalat isya di rumah
  - a. Pernah
  - b. Selalu
  - c. Kadang-kadang
  - d. tidak pernah
6. Aku melaksanakan shalat subuh di rumah
  - a. Pernah
  - b. Selalu
  - c. Kadang-kadang
  - d. tidak pernah

7. Aku melaksanakan puasa di bulan ramadhan
  - a. Pernah
  - b. Selalu
  - c. Kadang-kadang
  - d. tidak pernah
8. Aku menyanjungkan nama Nabi Muhammad SAW dengan bershalawat ketika mengaji dan selesai sholat
  - a. Pernah
  - b. Selalu
  - c. Kadang-kadang
  - d. tidak pernah
9. Ketika aku berbicara aku mengatakan perkataan yang benar dan jujur sesuai yang diajarkan Rasulullah SAW
  - a. Pernah
  - b. Selalu
  - c. Kadang-kadang
  - d. tidak pernah
10. Ketika aku diganggu temanku aku mempunyai sifat sabar seperti sifat Rasulullah
  - a. Pernah
  - b. Selalu
  - c. Kadang-kadang
  - d. tidak pernah
11. Aku senang membantu temanku yang sedang kesulitan mencari barang yang hilang di kelas
  - a. Pernah
  - b. Selalu
  - c. Kadang-kadang
  - d. tidak pernah
12. Apakah kamu turut merasa bahagia bila teman kamu memperoleh barang yang temanmu suka
  - a. Pernah
  - b. Selalu
  - c. Kadang-kadang
  - d. tidak pernah
13. Aku memberikan hadiah kepada temanku untuk menyenangkan hatinya
  - a. Pernah
  - b. Selalu
  - c. Kadang-kadang
  - d. tidak pernah
14. Bila aku merusak barang orangtuaku, aku menyesal dan mendengarkan nasehat orang tuaku
  - a. Pernah
  - b. Selalu
  - c. Kadang-kadang
  - d. tidak pernah

15. Ketika aku mau berangkat kesekolah, aku bersalaman dengan orang tuaku
- a. Pernah    b. Selalu    c. Kadang-kadang    d. tidak pernah
16. aku mengucapkan assalamu'alaikum ketika bertemu teman atau guruku
- a. Pernah    b. Selalu    c. Kadang-kadang    d. tidak pernah
17. Bila berbicara dengan orang yang lebih tua dariku aku berkata dengan sopan
- a. Pernah    b. Selalu    c. Kadang-kadang    d. tidak pernah
18. Aku mengucapkan alhamdulillah setiap menyelesaikan suatu pekerjaan
- a. Pernah    b. Selalu    c. Kadang-kadang    d. tidak pernah
19. Ketika selesai shalat aku membaca Al-Qur'an di kamarku
- a. Pernah    b. Selalu    c. Kadang-kadang    d. tidak pernah
20. Aku suka mengikuti shalat berjamaah di masjid atau musholah
- a. Pernah    b. Selalu    c. Kadang-kadang    d. tidak pernah
21. Aku mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah
- a. Pernah    b. Selalu    c. Kadang-kadang    d. tidak pernah
22. Aku melaksanakan shalat duha di sekolah
- a. Pernah    b. Selalu    c. Kadang-kadang    d. tidak pernah
23. Aku suka memberikan uang atau sedekah kepada pengemis
- a. Pernah    b. Selalu    c. Kadang-kadang    d. tidak pernah

24. Aku mendengarkan adzan di televisi dan memamatkannya setelah adzan selesai walaupun sedang asyik menonton film kesayangan
- a. Pernah    b. Selalu    c. Kadang-kadang    d. tidak pernah

**Kisi Kisi Instrumen Pedoman Wawancara  
Siswa dan Guru**

No.	Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1	Implementasi Nilai-Nilai Karakter Ahmad Dahlan	Religius	1,2,3,4, 5,6,7	7
		Nasionalisme	8,9,10, 11,12	5
		Jujur	13,14,15, 16,17,18	6
		Integritas	19,20,21, 22,23,24	6
2	Proses Pembelajaran Guru	Adanya Motivasi Yang Diberikan	1,2,3	3
		Adanya Pengamalan Yang Diberikan	4,5,6	3
		Adanya Contoh Yang Diberikan	7,8,9,10	4



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH (DIKDASMEN)  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH SAWANGAN DAERAH DEPOK  
**SD MUHAMMADIYAH SAWANGAN**

**Terakreditasi A**

NIS 102660

NPSN : 20228840

Jl. Abdul Wahab RT. 02/05 No. 4 Sawangan - Depok 16511 Telp. 0819 3254 4494

Email : [sdmuhammadiyah38@gmail.com](mailto:sdmuhammadiyah38@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

**No : 063-SDM/IV.A.AU/A/2018**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Muhammadiyah Sawangan Kota Depok Provinsi Jawa Barat :

Nama : Juanda, S.Pd.  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat Sekolah : Jl. Abdul Wahab No. 4 Sawangan Depok

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa/i di bawah ini :

Nama : TRINOVA SUGHARI  
NIM : 2014820156  
Tempat Tgl Lahir : Bogor, 5 November 1996  
Program Studi : PGSD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Nama tersebut di atas benar telah melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah Sawangan pada tanggal 26 Februari s.d 27 Mei 2018, sebagai syarat untuk memenuhi tugas Skripsi dengan judul *"Implementasi Nilai-Nilai Karakter Ahmad Dahlan Dalam Proses Pembelajaran Guru Kelas III SD Muhammadiyah Sawangan"*.

Demikian surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



### **Wawancara Guru**

1. Apakah bpk/ibu guru menonton film tentang KH. Ahmad Dahlan?  
a. Pernah      b. Selalu      c. Kadang-kadang      d. tidak pernah
2. Apakah bpk/ibu guru memberikan motivasi kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai akhlak  
a. Pernah      b. Selalu      c. Kadang-kadang      d. tidak pernah
3. Apakah motivasi yang di berikan berupa nasehat  
a. Pernah      b. Selalu      c. Kadang-kadang      d. tidak pernah
4. Apakah bpk/ibu juga menerapkan nilai-nilai akhlak Ahmad Dahlan di sekolah  
a. Pernah      b. Selalu      c. Kadang-kadang      d. tidak pernah
5. Apakah bpk/ibu juga mengamalkan nilai-nilai akhlak Ahmad Dahlan  
a. Pernah      b. Selalu      c. Kadang-kadang      d. tidak pernah
6. Apakah amalan yang ibu/bpk terapkan mendapat respon yang baik pada siswa  
a. Pernah      b. Selalu      c. Kadang-kadang      d. tidak pernah
7. Apakah bpk/ibu memberikan contoh yang baik pada siswa dalam bersikap di sekolah, contohnya seperti apa  
a. Pernah      b. Selalu      c. Kadang-kadang      d. tidak pernah
8. Apakah bpk/ibu menasehati dengan baik kepada siswa yang berkelahi di kelas  
a. Pernah      b. Selalu      c. Kadang-kadang      d. tidak pernah
9. Apakah bpk/ibu berpakaian rapi dan sopan ketika mengajar di kelas  
a. Pernah      b. Selalu      c. Kadang-kadang      d. tidak pernah
10. Apakah bpk/ibu menolong sesama teman ketika ada kesulitan



a. Pernah      b. Selalu      c. Kadang-kadang      d. tidak pernah